

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN MENURUT PSAK NO.31
Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Pekalongan**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Dennis Tri Hassapta

NIM: 052114010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN MENURUT PSAK NO.31
Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Pekalongan**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Dennis Tri Hassapta

NIM: 052114010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN MENURUT PSAK NO.31
Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Pekalongan**

Oleh:

Dennis Tri Hassapta

NIM: 052114010



Dosen pembimbing:

Firma Sulistiyowati, SE, M.Si, QIA

Tanggal: 24 Agustus 2009

Skripsi
**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN MENURUT PSAK NO.31**
Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Pekalongan

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Dennis Tri Hassapta

NIM : 052114010

Telah dipertahakan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 26 September 2009

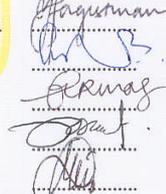
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisja Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Pirma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO:

Damai di hati dan jiwa akan tegar dan tak mudah hancur oleh aneka tantangan dan masalah, bahkan semakin dikuatkan dan diteguhkan ketika menghadapi masalah atau tantangan. Maka marilah kita usahakan damai sejahtera di hati dan di jiwa, kita utamakan keselamatan jiwa dalam segala upaya. Damai sejahtera sejati ada di hati dan jiwa, bukan di otak atau tubuh.

*Seperti Pepatah Jawa mengatakan "basuki mowo beyo"
Yang berarti "Untuk hidup mulia, damai sejahtera orang harus berani
berjuang dan berkorban."*

*Ku Persembahkan Skripsi ini untuk:
Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
Bapak, Ibu, kakak-kakak dan adikku Tercinta
Seluruh Keluarga Bapak dan Ibu Sukirno
"Tuthie" Yang Saya Sayangi
Teman-teman Soriwortel
Almamaterku Tersayang*

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang betandatangani di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Dennis Tri Hassapta

Nomor Mahasiswa : 052114010

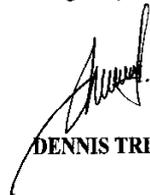
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN MENURUT PSAK NO.31 (Studi Kasus pada Bank BRI Pekalongan)** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hal untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 27 September 2009

Yang menyatakan



DENNIS TRI HASSAPTA



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

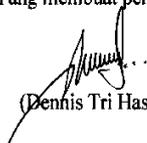
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN
MENURUT PSAK NO.31**

(Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Pekalongan.) dan dimajukan untuk
diuji pada tanggal.....adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,



(Dennis Tri Hassapta)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

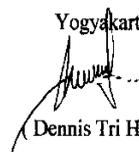
- a. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J., selaku rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing Akademik. Universitas Sanata Dharma.
- d. Firma Sulistiyowati, SE, M.Si, QIA., selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan semangat.
- e. Segenap Dosen Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- f. Kedua orang tuaku, Keluarga Bapak dan Ibu Sukirno, Tuthie'ku sayang, bang oma, mbak pepik, adikku vina serta teman-teman yang senantiasa

bang oma, mbak pepik, adikku vina serta teman-teman yang senantiasa memberikan doa restu, perhatian, dan semangat untuk terus berjuang.

- g. Anak-anak soriwortel: Santi, Darti, Puput, Bajuri, Djati, Tuter, Beruk, Joko, Simon, mbak Tere, Falent, Sarita, Agus dan Heni yang selalu memberi semangat dalam susah dan senang.
- h. Sahabat-sahabatku : Dian, Valent, Yen-Yen, Ari, Mbak Nia, Mas Gareng, Mas Yosi, Tetha, Lusi, Gizi, Puput, Wita, Rere, Ephiex, Teman-teman Akuntansi khususnya Kelas A, Teman-Teman KKP
- i. Berbagai pihak yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta,



(Dennis Tri Hassapta)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Standar Akuntansi	7
B. Konsep Dasar Laporan Keuangan.....	9
C. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia ...	13
D. Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum dan Berdasarkan PSAK No. 31	14
E. Karakteristik Laporan Keuangan.....	23
F. Bank	24
G. Penelitian Terdahulu	33

BAB III. METODE PENELITIAN	35
A.. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
D. Data Yang Dicari	36
E Teknik Pengumpulan Data	36
F Teknik Analisis Data.....	36
BAB VI GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	38
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Bank BRI	38
B. Visi dan Misi Bank.....	40
C. Struktur Organisasi.....	41
D. Jasa dan Pelayanan Bank BRI.....	41
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Diskripsi Data	52
B. Unsur-unsur Laporan Keuangan yang tersedia di Bank	53
C. Perbandingan Laporan Keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31...	57
D. Hasil Analisa Kesamaan dan Perbedaan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31 dengan Laporan Keuangan Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan	78
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tabel Perbandingan elemen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 31 dan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan	58
Tabel 2: Tabel Perbandingan masing-masing pos antara Neraca Menurut PSAK No. 31 dan Neraca Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan	59
Tabel 3: Tabel Perbandingan masing-masing pos antara Laporan Laba Rugi menurut PSAK No. 31 dan Laporan Laba Rugi Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Gambar Format Penyusunan Neraca Bank BRI	53
Gambar 2: Gambar Format Penyusunan Laporan Laba Rugi Bank BRI..	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2: Surat Ijin Penelitian	103
Lampiran 3: Surat Edaran Bank Indonesia	104
Lampiran 4: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31	106

ABSTRAK

EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN MENURUT PSAK NO.31

(Studi Kasus pada Bank BRI Cabang Pekalongan)

Dennis Tri Hassapta

NIM: 052114010

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dengan PSAK No. 31. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah: (1) memaparkan laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI Cabang Pekalongan untuk periode tahun 2008, (2) melihat unsur-unsur laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI Cabang Pekalongan, (3) membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI Cabang Pekalongan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 31, (4) membuat analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI Cabang Pekalongan telah sesuai dengan PSAK No. 31 atau belum.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum elemen laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI Cabang Pekalongan telah sama dengan elemen laporan keuangan dalam PSAK No. 31. Tidak disajikannya akun yang sesuai dengan PSAK No. 31, perbedaan letak penyajian serta perbedaan nama akun yang disajikan menurut laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dan laporan keuangan menurut PSAK No. 31 tidak menjadikan laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan tidak sesuai dengan PSAK No. 31.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF BANKING FINANCIAL REPORT PRESENTATION BASED ON PSAK NO. 31 (A case study at BRI Pekalongan Bank)

Dennis Tri Hassapta

NIM: 052114010

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

This study aimed to determine the suitability of financial statement presentation of Pekalongan branch of Bank BRI with PSAK No. 31. The methods used in data collection were documentation and interviews. The data analysis techniques used to answer the problem formulation were: (1) describing the financial report presented by the Bank BRI Pekalongan branch for the year 2008, (2) observing the elements of financial statements presented by the Bank BRI Branch Pekalongan, (3) comparing the financial report presented by the Bank BRI Branch Pekalongan and financial statements according to PSAK No. 31, (4) making the analysis so that conclusions could be drawn whether the financial report presented by the Pekalongan branch of Bank BRI had been in accordance with PSAK No. 31 or not.

The research results showed that in general the elements of financial statements presented by the Pekalongan branch of Bank BRI were the same with elements of financial statements in PSAK No. 31. The non existence of account presented that was not in accordance with PSAK No. 31, the difference position in presentation and in the name of account according to the financial statements of

Bank BRI Branch Pekalongan and financial reports according PSAK No. 31 did not make the financial statements of Bank BRI Branch Pekalongan incompatible with PSAK No. 31.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara yang perekonomiannya semakin berkembang, sudah merupakan suatu kebutuhan akan tersedianya sistem perbankan yang baik dan handal serta mampu mendukung semua kegiatan bisnis dan ekonomi yang dilakukan oleh para usahawan. Dalam struktur perekonomian Indonesia peranan perbankan Indonesia dalam pembangunan mempunyai arti yang sangat penting mengingat keberadaannya yang sangat dibutuhkan dalam pembiayaan pembangunan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan diperbaharui dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, maka peranan perbankan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan baik nasional maupun regional mempunyai arti yang sangat strategis mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Perbankan Indonesia sebagai lembaga penghimpun dana mempunyai misi sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peranan penting dalam memelihara kepercayaan

masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah banyak mengeluarkan peraturan bidang perbankan.

Perkembangan perbankan sejak dikeluarkannya kebijakan deregulasi perbankan bulan juni tahun 1983, telah memacu perbankan harus lebih aktif memobilisasi dana masyarakat serta menyalurkan pada berbagai obyek pembiayaan. Untuk melihat perkembangan perbankan yang semakin maju, maka bank harus menyusun laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Informasi mengenai perkembangan bank tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank untuk pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menyajikan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Walaupun demikian dalam beberapa hal, bank perlu menyediakan informasi non keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

Agar laporan keuangan yang disajikan oleh bank dapat lebih berkualitas,

maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi yang mengatur pelaporan keuangan perbankan (PSAK No. 31). Pernyataan standar akuntansi tersebut bertujuan untuk mengatur pangakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank. Dengan adanya standar akuntansi tersebut, maka diharapkan laporan keuangan bank akan lebih mudah dipahami oleh para pemakai, dan memiliki relevansi serta mempunyai daya banding tinggi.

Bank Rakyat Indonesia didirikan dengan maksud membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank BRI berperan sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan tugas tersebut, bank juga diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah bank.

Dalam hal ini IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk perbankan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan bank. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 31 atau belum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank BRI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penyajian laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan telah sesuai dengan PSAK No. 31 dalam hal letak, nama dan disajikan atau tidak akun tersebut?

C. Batasan Masalah

Dunia perbankan memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi dan akuntansi perbankan menjadi khas. PSAK No. 31 mengatur akuntansi perbankan untuk transaksi yang berkaitan secara khusus tersebut, sehingga keberadaan PSAK No. 31 sangat berpengaruh dan bisa dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan bagi bank. Oleh sebab itu, penulis bermaksud meneliti secara khusus (membatasi masalah) pada penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk melihat sesuai atau tidak dengan PSAK No. 31. Dalam laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan hanya menyajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi karena yang diwajibkan bagi perbankan hanya satu laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut hanya terdapat di kantor pusat yang meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sesuai atau tidak penyajian laporan keuangan Bank BRI dengan PSAK No. 31.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Bank BRI Cabang Pekalongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya bagian akuntansi untuk mengetahui tentang PSAK No. 31 sehingga dapat dijadikan pedoman pada pelaporan selanjutnya.

b. Bagi Universitas Sanata Dharma

Referensi tentang akuntansi perbankan bagi civitas akademika.

c. Bagi Penulis

Penerapan mata kuliah yang diperoleh dibangku kuliah pada praktik sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendukung permasalahan dan pembahasan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang akan dijalankan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data-data yang dicari selama penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum Bank BRI Pekalongan

Pada bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum Bank BRI Pekalongan.

BAB V: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan analisis data serta pembahasan

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dibuat oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Standar Akuntansi

1. Arti Penting Standar Akuntansi

Pemahaman dan dapat diperbandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK melalui (PSAK No 1,1)

- a. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan.
- b. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi, dan catatan atas laporan keuangan.
- c. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi dan penyajian informasi komparatif.

2. Sifat-Sifat Standar Akuntansi

Standar akuntansi mendominasi tugas-tugas akuntan. Standar

akuntansi menyajikan petunjuk yang praktis dan mudah terkait dengan tugas-tugas akuntansi. Standar secara umum diterima sebagai aturan perusahaan, yang diikuti dengan sanksi dan kepatuhan, *Edey* membedakan persyaratan standar dalam 4 tipe (Marwata dkk, 2000:88):

- a. Menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan kepada masyarakat tentang apa yang mereka lakukan dengan mengungkapkan metode-metode serta asumsi-asumsi (kebijakan akuntansi) yang digunakan.
- b. Mengarah pada pencapaian keseragaman penyajian laporan keuangan.
- c. Melakukan pengungkapan terhadap hal-hal khusus dimana para pengguna diminta untuk melakukan pengujian terhadap kebijakan yang dibuat.
- d. Memerlukan pembuatan keputusan baik secara eksplisit maupun implisit tentang persetujuan penilaian asset dan penetapan *income*.

3. Tujuan Standar Akuntansi

Tujuan standar akuntansi adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain (PSAK No. 1,1).

B. Konsep Dasar Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi yang berterima umum mencerminkan efek keputusan yang dibuat oleh manajemen pada masa lalu dan sekarang. Laporan keuangan yang didasarkan pada standar akuntansi yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan proses penandingan pendapatan dengan biaya melalui aktual dan alokasi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1983:2-3).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedang tujuan laporan keuangan menurut *APB statement No. 4 (AICPA)* menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi menjadi dua yaitu:

Tujuan umum yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima, sedangkan tujuan khusus yaitu memberikan informasi

tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan (Harahap, 1993 : 17)

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi sekaligus merupakan sasaran yang mengarah dan harus dipakai sebagai pedoman didalam penyelenggaraan akuntansinya. Akuntansi keuangan lebih menitikberatkan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern, yang terdiri dari banyak pihak dan kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan tersebut. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya, mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan, mengenai perubahan-perubahan harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakainya (Harnanto, 1992 : 32).

Pernyataan di dalam PSAK No. 31 bertujuan untuk mengatur

pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank:

a. Pengukuran

Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan.

b. Pengakuan

Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan.

c. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif.

d. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan cara penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai.

2. Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi (Prastowo, 1995 : 16):

a. Unsur Posisi Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Unsur Kinerja Perusahaan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan rugi laba. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan atau pemasukan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan

ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.

- 2) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

C. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Laporan Keuangan konsolidasi disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang “Akuntansi Perbankan” dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI, praktek-praktek industri perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia, peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan.

D. Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum dan Berdasarkan PSAK

No. 31

1. Unsur-unsur Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum

a. Neraca

Unsur laporan keuangan ini terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Aktiva: sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti rekening-rekening lain.

Kewajiban: merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban. Pelunasan kewajiban dapat dilakukan dengan cara pembayaran kas, penyerahan aktiva lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban menjadi ekuitas.

Ekuitas : Hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba terdiri dari pendapatan dan beban.

Pendapatan: penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Beban: mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Aktivitas operasi: aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas aktivitas perusahaan operasi terutama diperoleh dari

aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Aktivitas investasi: perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus masa depan.

Aktivitas pendanaan: aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Aktivitas ini perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga menampung catatan serta informasi lainnya. Misalnya, laporan tersebut mungkin menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan laba rugi dan mencakup pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian akhir dari komponen laporan keuangan bank umum. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan tentang:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

2. Unsur-unsur Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 31

a. Neraca

Dalam penyajian neraca, aktiva dan kewajiban dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban dan ekuitas berikut.

Aktiva terdiri dari: kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aktiva tetap, aktiva lain-lain.

Kewajiban terdiri dari: kewajiban segera, simpanan, simpanan dari

bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, kewajiban lain-lain, pinjaman sub-ordinasi.

Ekuitas terdiri dari: modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba (rugi).

Pos-pos dengan nilai material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos aktiva dan kewajiban diatas disajikan dalam pos tersendiri.

Pendekatan yang paling berguna dalam membuat klasifikasi aktiva dan kewajiban adalah dengan cara mengelompokkan aktiva dan kewajiban tersebut berdasarkan karakteristiknya dan menyajikan aktiva dan kewajiban tersebut dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuiditasnya, urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpan. Dengan demikian bank mengungkapkan

secara terpisah hal-hal sebagai berikut:

- 1) saldo pada Bank Indonesia
- 2) penempatan pada bank-bank lain
- 3) penempatan pada pasar uang
- 4) simpanan dari bank-bank lain, dan
- 5) simpanan lain

Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan dalam neraca tidak boleh disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva atau kewajiban.

b. Laporan Laba Rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain. Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian pada laporan laba rugi atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur

pendapatan dan beban berikut: Pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan komisi, beban provisi dan komisi, keuntungan atau kerugian penjualan efek, keuntungan atau kerugian investasi efek, keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing, pendapatan deviden, pendapatan operasional lainnya, beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya, beban administrasi umum, beban operasional lain.

Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank antara lain adalah pendapatan bunga, pendapatan provisi dan pendapatan komisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja bank. Pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan tambahan disamping yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 5: *Pengungkapan Informasi Keuangan Menurut Segmen*. Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain adalah beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum.

Setiap jenis beban diungkapkan secara terpisah agar para pemakai dapat menilai kinerja bank. Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh disalinghapuskan, kecuali yang berhubungan dengan transaksi lindung nilai dan dengan aktiva dan kewajiban yang disalinghapuskan sebagaimana yang diatur. Saling hapus harus dilakukan secara hati-hati, tidak semua pos bisa disalinghapuskan.

Saling hapus yang tidak tepat dapat menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja dari berbagai aktivitas bank dan tingkat imbal hasil yang diperoleh dari jenis-jenis aktiva tertentu.

Pendapatan bunga dan beban diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga. Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Manajemen dianjurkan mengungkapkan rata-rata tingkat bunga, rata-rata nilai aktiva yang menghasilkan bunga, dan rata-rata kewajiban yang berhubungan dalam periode yang bersangkutan. Apabila pemerintah menyediakan bantuan kepada bank berupa dana atau fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada tingkat bunga pasar, maka manajemen dianjurkan mengungkapkan bantuan tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan disajikan sesuai PSAK 2 : Laporan Arus Kas dan harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan. Kas

dan setara kas terdiri atas:

- 1) Kas
- 2) Giro pada Bank Indonesia
- 3) Giro pada bank lain

Mengingat bank mempunyai likuiditas yang sangat ketat jika dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya maka penempatan yang segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam perhitungan ini.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan memperhatikan ketentuan PSAK lainnya, catatan atas laporan keuangan bank mengungkapkan, tetapi tidak terbatas pada Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban, Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca (*Off Balance Sheet Items*), Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan unsur-unsur di Luar Neraca.

E. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif pokok (Chariri dan Gozali, 2001 : 126-129):

1. Dapat dipahami

Pemakai diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, kemauan mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hal evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dikatakan handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material. Dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*Faithfull Representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja.

F. Bank

1. Pengertian Bank

Definisi mengenai bank yang dikutip dibawah ini pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, walaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2002 : 2).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi lain dalam PSAK No. 31 adalah :

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (IAI, 2000 : 31.1).

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dll (Siamat, 1993:1).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Supramono, 1995 : 2).

Perubahan istilah lembaga keuangan menjadi badan usaha dimaksudkan agar lembaga perbankan lebih professional dalam mengelola usaha perputaran uang dari dan ke masyarakat. Dari pengertian di atas terlihat usaha bank lebih terarah tidak semata-mata memutar uang untuk mencari keuntungan perusahaan, tetapi undang-undang menghendaki agar taraf hidup rakyat banyak ditingkatkan. Hal ini merupakan tanggung jawab bank dalam rangka mewujudkan cita-cita negara kita untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1989 : 111).

Disini kita bisa melihat betapa pentingnya kaitan antara uang dan bank, oleh karena pada dasarnya bank adalah suatu lembaga yang berniaga uang. Dari definisi tentang peranan bank tersebut bisa ditarik kesimpulan peranan dan fungsi bank dalam masyarakat yaitu:

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat.
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit sebagai lembaga pemberi kredit.

- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Sedangkan fungsi pokok bank umum adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan trust atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan-perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dsb. (Siamat, 1993 : 16-17)

2. Jenis-jenis Bank

Pembagian jenis bank dapat dilakukan dari berbagai segi, yaitu dilihat dari segi fungsinya, dari segi kepemilikannya, dari segi status, dan dari segi cara menentukan harga. (Kasmir, 2002 : 18).

- a. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Bank Desa
- 6) Lumbung Desa
- 7) Bank Pegawai
- 8) dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bentuk Bank Pembangunan dan Bank Tabungan yang semula berdiri sendiri dengan keluarnya undang-undang di atas berubah fungsinya menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

1) Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini milik pemerintah contohnya:

a) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)

- b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c) Bank Tabungan Negara (BTN)
- d) Bank Mandiri

Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat didaerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi. Contohnya:

- a) BPD DKI Jakarta
- b) BPD Jawa Barat
- c) BPD Jawa Tengah
- d) BPD DIY
- e) BPD Riau
- f) BPD Jawa Timur
- g) BPD Sulawesi Selatan
- h) BPD Nusa Tenggara Barat
- i) BPD Papua
- j) dan BPD lainnya

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannyapun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contohnya:

- a) Bank Buni Putera

- b) Bank Central Asia
 - c) Bank Danamon
 - d) Bank Internasional Indonesia
 - e) Bank Lippo
 - f) Bank Mega
 - g) Bank Muamalat
 - h) Bank Niaga
 - i) Bank Universal
- 3) Bank milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

- 4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

Contohnya :

- a) ABN AMRO bank
- b) American Express Bank
- c) Bank of America
- d) Bank of Tokyo
- e) Bangkok Bank
- f) City Bank
- g) Hongkong Bank

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia. Contohnya

- a) Bank Finconesia
- b) Bank Merincorp
- c) Bank Sakura Swadarma
- d) Mitsubishi Buana Bank
- e) Sumitomo Niaga Bank

c. Dilihat dari segi status

Status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Dilihat dari segi statusnya dibagi menjadi:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga,

baik harga jual maupun harga beli terbagi menjadi dua yaitu :

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabah, bank yang mendasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpan seperti giro, tabungan maupun deposito. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- b) Untuk jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu yang dikenal dengan istilah *fee based*.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan berdasarkan prinsip syariah yaitu:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal
(*musyarakah*)
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
(*murabahah*)
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa

pilihan (*ijarah*)

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Setyaningsih (2005) dengan judul Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No. 31, penelitian menarik kesimpulan dalam penelitiannya bahwa secara umum laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BPD DIY telah sama dengan laporan keuangan dalam PSAK No. 31. Namun dalam penyajian masing-masing pos dalam laporan keuangan masih terdapat banyak perbedaan sehingga belum ada kesesuaian antara laporan keuangan Bank BPD DIY dengan PSAK No. 31 yang terdapat pada perbedaan letak penyajian laporan keuangan dan nama akun dalam laporan keuangan yang disajikan.

Selain itu penelitian terdahulu dilakukan oleh Megawati (2007) dengan judul Analisis Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang akan digunakan untuk membuat keputusan-keputusan serta bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan dalam dasar penyusunan laporan keuangan yaitu dengan menggunakan basis akrual kecuali laporan arus kas dan penghitungan pendapatan menggunakan akuntansi berbasis kas.

Penulis dalam melakukan penelitian menemukan perbedaan antara PSAK No.59 yang mengatur perbankan syariah dengan PSAK No. 31 yang

mengatur perbankan konvensional yaitu: perbedaan konsep operasi. Dalam perbankan syariah, konsep operasi yang dipakai adalah sistem bagi hasil keuntungan atau kerugian, sedangkan konsep operasi perbankan konvensional yang dipakai adalah sistem bunga. Didalam perbankan syariah menggunakan pendekatan profit sharing yang artinya dana yang diterima bank disalurkan untuk pembiayaan keuntungan dari pembiayaan tersebut di bagi dua untuk nasabah dan untuk bank tergantung kepada perjanjian bagi hasil. Sedangkan pada bank konvensional perhitungan keuntungan dengan menggunakan konsep biaya yang artinya dana yang di dapat dari penabung merupakan biaya yang harus dibayar oleh bank

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Pekalongan

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dari bulan Februari- April tahun 2009

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang bekerja pada bagian yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan antara lain pimpinan, bagian keuangan dan bagian administrasi.

2. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran Umum Bank
2. Visi dan Misi Bank
3. Laporan Keuangan Bank selama satu periode
4. Kondisi Bank secara umum
5. Daftar unsur-unsur Laporan Keuangan menurut PSAK No. 31

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengutip data perusahaan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan dan Laporan Keuangan perusahaan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan selama satu periode. Laporan keuangan ini akan digunakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara laporan keuangan yang disajikan oleh bank dan menurut PSAK No. 31.

Teknik yang digunakan adalah Diskriptif Analisis yaitu

dikemukakannya konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian atau dengan kata lain mencoba membandingkan teori yang sudah ada dengan praktek yang sesungguhnya. Untuk menjawab rumusan masalah dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memaparkan laporan keuangan yang disajikan oleh Bank untuk satu periode yaitu tahun 2007.
2. Melihat unsur-unsur laporan keuangan yang disajikan oleh Bank
3. Membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh Bank dengan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 31 baik dalam hal disajikan atau tidaknya mata akun, letak urutan mata akun serta perbedaan nama mata akun tersebut.
4. Membuat analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh bank telah sesuai dengan PSAK No. 31. Diperoleh kesimpulan sesuai dengan PSAK No. 31 apabila mata akun yg material disajikan dalam laporan keuangan dan letak mata akun pokok harus berurutan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Bank BRI

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun

1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT,3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

B. Visi dan Misi Bank

1. Visi

- a. Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.

- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai kegiatan yang saling berkaitan, oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang baik agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, maka salah satu cara yaitu dengan mengatur hubungan kerja yang serasi, hubungan wewenang, tanggung jawab dan pembagian tugas yang jelas. Berikut adalah susunan organisasi Bank BRI Cabang Pekalongan:

1. Pimpinan Cabang
2. Asisten Manager Bisnis Mikro
3. Penilik/Pemeriksa
4. Kepala Unit
5. Mantri
6. Deskmen
7. Teler

D. Jasa dan Pelayanan Bank BRI

1. Simpanan

Ada beberapa macam jenis simpanan yaitu:

- a. Deposito

Keunggulan:

- a) Real Time Online

Dapat bertransaksi secara online di lebih dari 2000 unit kerja on-line yang tersebar di seluruh Indonesia.

- b) Keleluasaan dalam memilih jangka waktu DepoBRI, mulai dari 1,2,3,6,12,18 dan 24 bulan
- c) Bebas biaya admistrasi
- d) Pencairan sebagian nominal DepoBRI tanpa merubah nomor rekening
- e) Pencairan Depobri di unit kerja lainnya.
- f) Suku bunga kompetitif

Ada beberapa macam jenis deposito yaitu:

1) DepoBRI Rupiah

DepoBRI Rupiah dari Bank BRI merupakan produk deposito yang memberikan kenyamanan dan keamanan dalam investasi dana

Persyaratan: Setoran minimal Rp. 2.500.000,-

2) DepoBRI Valas

Bank BRI menawarkan DepoBRI Valas yang memberikan kenyamanan investasi dana dalam mata uang asing.

Persyaratan:

Setoran minimal: USD 1,000; EUR 1,500; SGD 2,000;
JPY 150,000

3) Deposit on Call (DOC)

Deposit on Call (DOC) dari Bank BRI merupakan produk deposito yang menawarkan hasil investasi yang tinggi.

Persyaratan: minimal penempatan Rp. 500.000.000,- atau ekuivalennya untuk DOC US Dollar

b. Giro

Ada beberapa macam jenis giro yaitu:

1) GiroBRI Rupiah

GiroBRI Rupiah merupakan simpanan yang akan mempermudah transaksi bisnis dan keuangan Anda.

Persyaratan: Setoran awal minimum Rp. 1.000.000,-

2) GiroBRI Valas

Girobri Valas merupakan produk simpanan pihak ketiga dalam mata uang asing.

Persyaratan:

Setoran minimal: US Dollar : 1.000; EURO : 3.000; SGD : 3.000;

JPY : 350.000; AUD : 5.000

c. Tabungan

Ada beberapa macam jenis tabungan yaitu:

1) Britama

Tabungan Britama BRI adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus / Kanca / KCP / BRI Unit, yang penyetoran dan pengambilannya masih dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya..

2) Simpedes

Tabungan Simpedes BRI adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus / Kanca / KCP / BRI Unit, yang penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

3) Tabungan Haji

Tabungan Haji BRI adalah tabungan yang dikhususkan bagi para nasabah yang akan dipergunakan untuk menunaikan ibadah haji yang secara keseluruhan sudah menjadi program khusus haji yang di kelola oleh BRI tersendiri.

4) BRI Prioritas

BRI Prioritas adalah jenis tabungan yang dikhususkan bagi para nasabah yang membutuhkan layanan dan solusi perbankan, hingga pengelolaan kekayaan (wealth management) secara menyeluruh secara eksklusif oleh karena itu nasabah BRI prioritas harus selalu mempertahankan dana sebesar Rp.500 Juta atau ekuivalen.

5) Britama dollar

Britama dollar merupakan simpanan dalam mata uang Dollar yang akan memenuhi kebutuhan akan simpanan dalam valuta asing tetapi penyetorannya dapat dilakukan dalam mata uang rupiah dan US Dollar. Selain itu juga ada batasan simpanan minimal pertama sebesar \$50.

2. Pinjaman

Bank BRI mempunyai beberapa jenis pinjaman yaitu:

a. Mikro

Jasa Pinjaman yang dimiliki oleh Bank BRI sub mikro adalah kupedes. Kupedes adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh BRI Unit(bukan oleh Kantor CabangBRI atau Bank lain), untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Keistimewaan Kupedes yaitu diberikan IPTW(Insentif pembayaran tepat waktu) bagi nasabah yang tertib mengangsur pinjamannya secara tepat waktu selama periode tertentu yaitu sebesar 1/4 bagian dari suku bunga.

b. Retail

Jasa pinjaman yang termasuk dalam retail seperti:

1) Kredit Agunan Kas

Bagi para pengusaha yang berminat menjaminkan surat-surat berharga untuk mencukupi besaran plafon kredit yang diajukan, Bank BRI juga menyediakan fasilitas Kredit dengan Agunan Kas.

2) Kredit Express

Kredit Express ini ditawarkan bagi para pengusaha yang menginginkan pembiayaan usaha produktif dengan pola angsuran tetap tiap bulannya. Besaran plafon pembiayaan dana usaha untuk Kredit Express berkisar pada rentang besaran Rp 25 juta s.d Rp 150 juta.

3) Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan kredit bagi para pengusaha yang membutuhkan pembiayaan investasi awal yang hendak dilakukan para nasabah UMKM

4) Kredit Modal Kerja

KMK (Kredit Modal Kerja) merupakan salah satu layanan Bank BRI yang bertujuan untuk membiayai tambahan modal kerja yaitu piutang dan tambahan persediaan.

5) Kredit Modal Kerja Ekspor

Kredit Modal Kerja Ekspor (KMK Ekspor) yaitu fasilitas kredit untuk tujuan pembiayaan *pre-export* (Pembiayaan untuk produksi atau pembelian barang-barang untuk diekspor) dan pembiayaan *post-export* (pembiayaan untuk melakukan negosiasi wesel ekspor).

6) Kredit Modal Kerja Impor

Kredit Modal Kerja Impor (KMK – Impor) adalah fasilitas kredit yang disediakan bagi pembiayaan aktivitas pembiayaan seluruh atau sebagian kegiatan transaksi impor, khususnya yang berhubungan dengan L/C impor.

7) Kredit Modal Kerja Konstruksi

KMK Konstruksi merupakan Kredit Modal Kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja konstruksi untuk penyelesaian suatu proyek. Selain fasilitas KMK Konstruksi dalam rangka pengerjaan

suatu proyek kepada kontraktor dapat diberikan fasilitas Bank Garansi yang merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung atau *non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah atau debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak Ketiga.

c. Menengah

Yang termasuk jasa pinjaman menengah yaitu berkaitan dengan agribisnis dan bisnis umum

d. Program

Yang termasuk dalam jasa pinjaman program adalah:

1) Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan

Kredit Investasi yang diberikan oleh Bank BRI kepada petani langsung atau melalui perusahaan mitra, dengan memperoleh subsidi bunga dari pemerintah dalam rangka mendukung program pengembangan bahan baku bahan bakar nabati dan program revitalisasi perkebunan.

2) KPR & KPRS Bersubsidi

Kredit yang diberikan untuk membantu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat mempunyai rumah tinggal yang sehat dan layak huni.

3) Kredit Ketahanan Pangan dan Energi

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung

pelaksanaan program ketahanan pangan dan program pengembangan tanaman bahan baku bahan bakar nabati.

e. KURBRI

KURBRI adalah Kredit Usaha Rakyat yang bertujuan dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja dengan cara mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi

3. Jasa Bank

Jasa bank yang dimiliki oleh Bank BRI adalah

a. Jasa Bisnis

Jasa bisnis yang dimiliki oleh Bank BRI meliputi:

1) Bank Garansi

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah atau debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.

2) Kliring

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh bank penarik, hingga adanya pengesahan oleh bank tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

3) ATM

ATM adalah salah satu jasa bank yang memberikan layanan dalam bentuk penarikan uang tunai melalui mesin yang bisa dilakukan kapanpun.

4) Remittance

Remittance adalah layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

5) SKBDN

SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh bank BRI atas permintaan pembeli atau distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual atau supplier.

b. Jasa Keuangan

Jasa keuangan yang dimiliki oleh Bank BRI adalah

1) Bill Payment

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di teller BRI.

2) CEPEBRI

CEPEBRI adalah surat berharga yang diterbitkan dalam nilai rupiah yang terpercaya, aman, praktis, fleksibel, dijamin dengan seluruh harta kekayaan BRI, serta jumlahnya sesuai nominal yang tercetak, baik dalam angka maupun huruf.

3) Inkaso

Inkaso adalah penagihan oleh bank yang bertindak untuk dan atas nama seseorang kepada seseorang atas dasar suatu hak tagihan dalam bentuk surat berharga.

4) Transaksi Online

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara on line yang dapat dilakukan di seluruh kantor cabang BRI dan BRI unit yang telah online.

5) Transfer dan LLG

Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun valas melalui BRI. Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke bank lain melalui sistem kliring.

c. Jasa Lain

Jasa lain yang dimiliki oleh Bank BRI adalah

- 1) Setoran Pajak
- 2) Dana Orang Tua Asuh
- 3) Western Union
- 4) Denda Tilang
- 5) Zakat dan Infaq
- 6) Layanan Ekspor dan Impor

4. Produk Konsumer

Produk Konsumer yang dimiliki oleh Bank BRI adalah

a. Kartu Kredit

Kartu Kredit adalah suatu produk yang dimiliki oleh bank BRI dalam bentuk kartu yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang nantinya menimbulkan suatu kewajiban pembayaran yang berupa tagihan kepada pihak konsumen.

b. Kredit Pemilikan Rumah

Kredit Pemilikan Rumah adalah salah satu bentuk produk yang dimiliki bank BRI dengan menawarkan angsuran kredit bagi para nasabah yang menginginkan kepemilikan rumah.

c. Kredit Kendaraan Bermotor

Kredit Kendaraan Bermotor adalah salah satu bentuk produk yang dimiliki bank BRI dengan menawarkan angsuran kredit bagi para nasabah yang menginginkan kepemilikan kendaraan bermotor.

d. Kredit Multi Guna

Kredit Multi Guna adalah salah satu bentuk produk yang dimiliki bank BRI untuk keperluan individu yang bersifat konsumtif.

5. Investment Banking

Jenis investment banking yang dimiliki oleh bank BRI adalah:

a. DPLK

b. ORI

c. Reksadana

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan penelitian di Bank BRI Cabang Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BRI Cabang Pekalongan telah sesuai dengan PSAK No. 31.

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan perusahaan ini digunakan sebagai pembanding dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31.

Untuk menjawab permasalahan yang muncul diperlukan data laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan. Data yang dimaksud yaitu laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan periode 2008 yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kesamaan penyajian laporan keuangan antara Bank BRI Cabang Pekalongan dan PSAK No. 31 yang dimaksud adalah kesamaan letak penyajian dan kesamaan nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut bank

Perbedaan penyajian laporan keuangan antara Bank BRI Cabang

Pekalongan dan PSAK No. 31 yang dimaksud adalah perbedaan letak penyajian dan kesamaan nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan.

B. Unsur-unsur Laporan Keuangan yang tersedia di Bank.

1. Neraca

Untuk mempermudah pembahasan, maka ditampilkan unsur-unsur neraca secara rinci yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Bank BRI Cabang Pekalongan
NERACA
Per Desember 2008 dan 2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-pos	Bank BRI	
		Des 2008	Des 2007
	AKTIVA		
1.	Kas	6.741.049	5.032.844
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		
	a. Giro Bank Indonesia	9.932.203	31.033.388
	b. Sertifikat Bank Indonesia	9.974.379	8.255.688
	c. Lainnya	20.377.718	9.559.204
3.	Giro pada Bank Lain		
	a. Rupiah	114.268	19.839
	b. Valuta asing	3.305.913	899.846
4.	Penempatan pada bank lain		
	a. Rupiah	1.185.150	3.813.378
	PPA-Penempatan pada bank lain -/-	(12.994)	(38.333)
	b. Valuta asing	1.070.459	1.103.279
	PPA-Penempatan pada bank lain -/-	(691.229)	(20.032)
5.	Surat berharga yang dimiliki		
	a. Rupiah		
	i Diperdagangkan	371.216	484.458
	ii Tersedia untuk dijual	58.271	19.859
	iii Dimiliki hingga jatuh tempo	687.347	512.733
	PPA-Surat berharga yang dimiliki -/-	(11.168)	(10.170)
	b. Valuta asing		
	i Diperdagangkan	214.709	279.937
	ii Tersedia untuk dijual	274.419	103.896
	iii Dimiliki hingga jatuh tempo	7.881.097	3.226.277
	PPA-Surat berharga yang dimiliki -/-	(83.703)	(36.107)
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-
7.	Obligasi Pemerintah		

	a. Diperdagangkan	1.177.297	3.122.517
	b. Tersedia untuk dijual	7.152.680	8.758.646
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	12.599.069	11.339.294
8.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual		
	a. Rupiah	-	2.573.610
	PPA-Reverse repo -/-	-	-
	b. Valuta asing	-	-
	PPA-Reverse repo -/-	-	-
9.	Tagihan derivatif	13	24.724
	PPA-Tagihan derivatif -/-	-	(247)
10	Kredit yang diberikan		
	a. Rupiah		
	i. Pihak terkait dengan bank	451.197	431.702
	ii Pihak lain	149.002.076	105.919.388
	PPA-Kredit yang diberikan -/-	(7.714.063)	(6.704.277)
	b. Valuta asing		
	i. Pihak terkait dengan bank	416	329
	ii. Pihak lain	11.607.370	7.502.546
	PPA-Kredit yang diberikan -/-	(290.521)	(249.625)
11.	Tagihan akseptasi	483.862	661.381
	PPA-Tagihan akseptasi -/-	(4.839)	(7.018)
12.	Penyertaan	552.702	208.979
	PPA-Penyertaan -/-	(1.143)	(1.311)
13.	Pendapatan yang masih akan diterima	1.976.809	1.434.566
14.	Biaya dibayar dimuka	316.928	209.069
15.	Uang muka pajak	-	-
16.	Aktiva pajak tangguhan	1.997.150	1.268.136
17.	Aset tetap	4.570.197	4.130.543
	Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	(3.238.154)	(2.503.057)
18.	Properti terbengkalai	2.872	6.209
	PPA-Properti terbengkalai -/-	(41)	(63)
19.	Aktiva sewa guna	58.905	328.331
	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna -/-	(54.122)	(328.105)
20.	Agunan yang diambil alih	21.919	16.865
	PPA-Agunan yang diambil alih -/-	(1.955)	(1.509)
21.	Aktiva lain-lain	3.970.797	1.222.957
	TOTAL AKTIVA	246.026.225	203.603.934
	PASIVA		
1.	Giro		
	a. Rupiah	35.252.141	33.920.793
	b. Valuta asing	4.660.087	3.224.942
2.	Kewajiban segera lainnya	5.620.677	3.955.800
3.	Tabungan		
	a. Rupiah	88.063.237	72.268.811
	b. Valuta asing	-	-
4.	Simpanan berjangka		
	a. Rupiah		
	i. Pihak terkait dengan bank	274.128	296.809
	ii Pihak lain	66.686.285	49.987.948
	b. Valuta asing		
	i. Pihak terkait dengan bank	2.854	1.657
	ii Pihak lain	6.556.490	5.774.296
5.	Sertifikat deposito		

	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
6.	Simpanan dari bank lain	3.428.243	1.611.469
7.	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual	102.752	102.681
8.	Kewajiban derivatif	1.313.676	180.921
9.	Kewajiban akseptasi	483.862	661.381
10.	Surat berharga yang diterbitkan		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
11.	Pinjaman yang diterima		
	a. Fasilitas pendanaan jangka pendek Bank Indonesia	-	-
	b. Lainnya		
	i. Rupiah		
	-Pihak terkait dengan bank	-	-
	-Pihak lain	454.574	740.245
	ii. Valuta asing		
	- Pihak terkait dengan bank	-	-
	- Pihak lain	2.901.921	1.642.032
12.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	86.970	73.828
13.	Kewajiban sewa guna usaha	1.144	25.878
14.	Beban yang masih harus dibayar	503.939	379.467
15.	Taksiran pajak penghasilan	300.065	1.140.251
16.	Kewajiban pajak tangguhan	-	-
17.	Kewajiban lain-lain	6.265.849	6.036.837
18.	Pinjaman subordinasi		
	a. Pihak terkait dengan bank	-	-
	b. Pihak lain	710.634	2.140.253
19.	Modal pinjaman		
	a. Pihak terkait dengan bank	-	-
	b. Pihak lain	-	-
20.	Hak minoritas	-	-
21.	EKUITAS		
	a. Modal disetor	6.162.650	6.158.900
	b. Agio saham	2.706.137	2.676.620
	c. Opsi saham	17.300	23.586
	d. Modal sumbangan	-	-
	e. Dana setoran modal	-	-
	f. Selisih penjabaran laporan keuangan	108.361	103.075
	g. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	786
	h. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga	37.523	496.576
	i. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
	j. Saldo laba	13.324.726	9.978.092
	TOTAL PASIVA DAN EKUITAS	246.026.255	203.603.934

Gambar Format Penyusunan Neraca Bank BRI

3. Laporan Laba rugi

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk

mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Unsur-unsur penyajian laporan laba rugi oleh Bank BRI Cabang Pekalongan dapat dilihat sebagai berikut:

Bank BRI Cabang Pekalongan
LAPORAN LABA RUGI
Per Desember 2008 dan 2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-pos	Bank BRI	
		Des 2008	Des 2007
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan Bunga		
	1.1. Hasil bunga		
	a. Rupiah	26.448.550	21.934.622
	b. Valuta asing	730.331	652.233
	1.2. Provisi dan komisi		
	a. Rupiah	896.872	652.788
	b. Valuta asing	646	988
	Jumlah Pendapatan Bunga	28.076.399	23.240.631
2.	Beban Bunga		
	2.1. Beban bunga		
	a. Rupiah	8.057.372	6.167.120
	b. Valuta asing	380.674	385.746
	2.2. Provisi dan komisi	2.006	33
	Jumlah Beban Bunga -/-	8.440.052	6.552.899
	Pendapatan Bunga Bersih	19.636.347	16.687.732
3.	Pendapatan operasional lainnya		
	3.1. Pendapatan provisi, komisi dan <i>fee</i>	1.766.829	1.455.585
	3.2. Pendapatan transaksi valuta asing	613.641	176.110
	3.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	-	2.029
	3.4. Pendapatan Lainnya	59.668	141.651
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.440.138	1.775.375
4.	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	2.799.518	1.917.092
5.	Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	13.141	25.567
6.	Beban Operasional Lainnya		
	6.1. Beban administrasi dan umum	3.078.008	2.395.866
	6.2. Beban personalia	6.317.638	5.274.424
	6.3. Beban penurunan nilai dan surat berharga	98.793	-
	6.4. Beban transaksi valuta asing	-	-
	6.5. Beban promosi	300.671	469.699
	6.6. Beban lainnya	1.121.151	824.456

	Jumlah Beban Operasional Lainnya	10.916.261	8.964.445
	LABA OPERASIONAL	8.347.565	7.556.003
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
7.	Pendapatan Non Operasional	480.988	231.825
8.	Beban Non Operasional -/-	5.222	7.754
	Pendapatan (Beban) Non Operasional	475.766	224.071
9.	Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
10.	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8.823.331	7.780.074
11.	Taksiran Pajak Penghasilan -/-		
	a. Tahun berjalan	3.382.854	3.310.965
	b. Tangguhan	(517.891)	(368.892)
12.	LABA TAHUN BERJALAN	5.958.368	4.838.001
13.	Hak Minoritas -/-	-	-
14.	Saldo Laba awal tahun	9.978.879	7.439.180
15.	a. Dividen -/-	2.419.001	2.128.786
	b. Lainnya -/-	193.520	170.303
16.	SALDO LABA AKHIR PERIODE	13.324.726	9.978.092
17.	Laba Bersih Per Saham		
	Dasar (dalam Rupiah penuh)	496.99	403.64
	Dilusi (dalam Rupiah penuh)	486.38	395.06

Gambar Format Penyusunan Laporan Laba Rugi Bank BRI

C. Perbandingan Laporan Keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan cara membandingkan elemen laporan keuangan perusahaan, dalam hal ini Bank BRI Cabang Pekalongan dengan elemen laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.31.

Tabel Perbandingan elemen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 31 dan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	PSAK No. 31	Bank BRI	Ket
1.	Neraca	Neraca	Sama
2.	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi	Sama
3.	Laporan Arus Kas	-	Tidak ada
4.	Laporan Perubahan Ekuitas	-	Tidak ada
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	-	Tidak ada

Berikut ini adalah perbandingan masing-masing pos laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan masing-masing pos antara laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31. Bank BRI Cabang Pekalongan tidak mencantumkan Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas serta Catatan atas laporan keuangan karena Bank BRI Cabang dimanapun tidak di haruskan untuk membuat Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas serta Catatan atas laporan keuangan. Laporan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas serta Catatan atas laporan keuangan hanya dibuat di kantor pusat Bank BRI.

Tabel Perbandingan masing-masing pos antara Neraca Menurut PSAK

No. 31 dan Neraca Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK BRI	Ket
1.	Neraca			
	A. Aktiva			
	1. Kas	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-1	Sama
	2. Giro pada bank Indonesia	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2	Sama
	3. Giro pada bank Lain	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-3	Sama
	4. Penempatan pada Bank lain	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-4	Sama
	5. Efek-efek	Disajikan pada urutan ke-5	Disajikan pada urutan ke-5	Sama
	6. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Disajikan pada urutan ke-6	Disajikan pada urutan ke-6	Sama
	7. Tagihan derivatif	Disajikan pada urutan ke-7	Disajikan pada urutan ke-9	Beda
	8. Kredit	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-10	Beda
	9. Tagihan Akseptasi	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-11	Beda
	10. Penyertaan Saham	Disajikan pada urutan ke-10	Disajikan pada urutan ke-12	Beda
	11. Aktiva tetap	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-17	Beda
	12. Aktiva lain-lain	Disajikan pada urutan ke-12	Disajikan pada urutan ke-21	Beda
	B. Pasiva			
	1. Kewajiban			
	a. Kewajiban segera	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-2	Beda
	b. Simpanan	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-3	Beda
	c. Simpanan di bank lain	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-6	Beda
	d. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-7	Beda
	e. Kewajiban derivatif	Disajikan pada urutan ke-5	Disajikan pada urutan ke-8	Beda
	f. Kewajiban	Disajikan pada	Disajikan pada	Beda

	Akseptasi	urutan ke-6	urutan ke-9	
	g. Surat berharga yang diterbitkan	Disajikan pada urutan ke-7	Disajikan pada urutan ke-10	Beda
	h. Pinjaman diterima	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-11	Beda
	i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-12	Beda
	j. Kewajiban lain-lain	Disajikan pada urutan ke-10	Disajikan pada urutan ke-17	Beda
	k. Pinjaman subordinasi	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-18	Beda
	2. Ekuitas	Terdiri dari: a. Modal disetor b. Tambahan modal disetor c. Saldo laba (Rugi)	Terdiri dari: a. Modal disetor b. Agio saham c. Opsi saham d. Modal sumbangan e. Dana setoran modal f. Selisih penjabaran laporan keuangan g. Selisih penilaian kembali aset tetap h. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga i. Pendapatan Komprehensif Lainnya j. Saldo laba	Beda

Sumber:

1.PSAK No. 31

2.Laporan Keuangan Bank BRI

Keterangan:

Sama:

- Akun dalam PSAK No. 31 disajikan sama menurut laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan atau sebaliknya.
- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan sama.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan sama.

Beda:

- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan berbeda.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan berbeda.

Tabel Perbandingan masing-masing pos antara Laporan Laba Rugi menurut PSAK No. 31 dan Laporan Laba Rugi Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK Bank BRI	Ket
II	LABA RUGI			
	1. Pendapatan bunga	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-1 Terdiri dari: a. Hasil bunga b. Pendapatan provisi dan komisi	Sama
	2. Beban bunga	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2 Terdiri dari: a. Beban bunga b. Beban provisi dan komisi	Sama
	3. Pendapatan provisi komisi	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-3 dan masuk pada pos pendapatan operasional lainnya	Beda
	4. Beban provisi dan komisi	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-2	Beda
	5. Keuntungan atau kerugian Penjualan efek	Disajikan pada urutan ke-5	Tidak disajikan sebagai pengganti adalah pendapatan kenaikan nilai surat berharga pada pos pendapatan	Beda

			operasional lainnya	
	6. Keuntungan atau kerugian Investasi efek	Disajikan pada urutan ke-6	Tidak disajikan sebagai pengganti adalah beban penurunan nilai surat berharga pada pos beban operasional lainnya	Beda
	7. Keuntungan atau kerugian Transaksi valuta asing	Disajikan pada urutan ke-7	Tidak disajikan sebagai pengganti adalah pendapatan transaksi valuta asing pada pos pendapatan operasional lainnya	Beda
	8. Pendapatan deviden	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-15	Beda
	9. Pendapatan operasional Lainnya	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-6	Beda
	10. Beban penyisihan kerugian Kredit dan aktiva produktif Lainnya	Disajikan pada urutan ke-10	Tidak disajikan	Beda
	11. Beban administrasi dan Umum	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-6 masuk pada pos beban operasional lainnya	Beda
	12. Beban operasional lainnya	Disajikan pada urutan ke-12	Disajikan pada urutan ke-6	Beda

Sumber:

1. PSAK No. 31
2. Laporan Keuangan Bank BRI

Keterangan:**Sama:**

- Akun dalam PSAK No. 31 disajikan sama menurut laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan atau sebaliknya.
- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan sama.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan sama.

Beda:

- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan berbeda.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan berbeda.

Setelah dilakukan perbandingan masing-masing pos antara laporan keuangan menurut Bank BRI dan laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dalam Tabel perbandingan masing-masing pos antara neraca menurut PSAK No. 31 dan neraca menurut Bank BRI Cabang Pekalongan serta Tabel perbandingan masing-masing pos antara neraca menurut PSAK No. 31 dan neraca menurut Bank BRI Cabang Pekalongan, maka selanjutnya akan dijelaskan perbandingan masing-masing pos dalam elemen laporan keuangan antara Bank BRI Cabang Pekalongan dengan PSAK No. 31.

1. Neraca

a. Aktiva

1) Kas

Kas merupakan mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Penyajian terhadap akun kas sama dengan penyajian dalam PSAK No.31 yakni disajikan pada urutan pertama dalam pos aktiva.

2) Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia adalah penanaman dana bank pada Bank Indonesia baik dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan

untuk memperoleh pendapatan.

Dalam penyajian pos aktiva, akun penempatan pada Bank Indonesia sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31 yakni disajikan pada urutan kedua.

3) Giro pada bank lain

Giro yang dimaksud adalah simpanan pada bank lain yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Penyajian akun giro pada bank lain sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31 yakni disajikan pada urutan ketiga dalam pos aktiva.

4) Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri, dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan menempatkan akun penempatan pada bank lain pada urutan keempat, hal ini berarti sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31.

5) Efek-efek

Efek adalah surat berharga yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka dan setiap derivatif dari efek.

Penyajian akun efek sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31 yaitu disajikan pada urutan kelima, tetapi akun yang seharusnya dinamakan efek tersebut oleh perusahaan diganti dengan istilah lain yakni surat berharga. Namun secara umum penyajian akun ini (surat berharga atau efek-efek) sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31, hanya istilah yang digunakan berbeda antara perusahaan dengan PSAK No. 31.

6) Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan menempatkan akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada urutan yang sama sesuai PSAK No. 31 yaitu urutan keenam, tetapi akun yang seharusnya dinamakan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dalam laporan keuangan perusahaan diganti istilah lain yakni surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

7) Tagihan Derivatif

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun tagihan derivatif pada urutan ketujuh melainkan pada urutan kesembilan, hal ini berarti berbeda dengan PSAK No. 31 karena letak penyajiannya berbeda.

8) Kredit

Kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau penghasilan hasil keuntungan.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun kredit pada urutan kedelapan melainkan pada urutan kesepuluh.

9) Tagihan Akseptasi

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun tagihan akseptasi pada urutan kesembilan melainkan pada urutan kesebelas.

10) Penyertaan saham

Penyertaan saham adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya.

Dalam penyajian pos aktiva, akun penyertaan oleh perusahaan disajikan pada urutan duabelas. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun penyertaan pada urutan kesepuluh. Selain itu akun yang seharusnya dicatat dan disajikan dengan nama penyertaan saham, dalam laporan keuangan perusahaan akun tersebut hanya ditulis penyertaan saja.

11) Aktiva tetap

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun aktiva tetap pada urutan kesebelas melainkan pada urutan ketujuhbelas. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No. 31, karena letak penyajiannya berbeda.

12) Aktiva lain-lain

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun aktiva lain-lain pada urutan keduabelas melainkan pada urutan keduapuluhsatu. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No. 31, karena letak penyajiannya berbeda.

b. Pasiva

1) Kewajiban segera

Pengertian kewajiban segera secara umum menurut PSAK No. 31 adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Penyajian akun kewajiban segera berbeda dengan PSAK No. 31, karena perusahaan menyajikan akun kewajiban segera pada urutan kedua, sedangkan menurut PSAK No. 31 disajikan pada urutan pertama.

2) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar

bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam pos penyajian pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun simpanan dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan istilah lain dalam menyajikan akun simpanan yaitu dengan istilah akun tabungan. Selain itu perusahaan juga tidak menempatkan akun simpanan pada urutan kedua, melainkan pada urutan ketiga.

3) Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban bank kepada pihak lain, baik dalam negeri maupun diluar negeri dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis.

Dalam penyajian pos pasiva, akun simpanan dari bank lain tidak disajikan pada urutan ketiga. Perusahaan menyajikan akun simpanan dari bank lain pada urutan keenam. Maka penyajian akun simpanan dari bank lain berbeda dengan PSAK No. 31.

4) Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Dalam penyajian pos pasiva, akun efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tidak disajikan pada urutan keempat melainkan disajikan pada urutan ketujuh. Selain itu akun yang seharusnya dinamakan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali oleh perusahaan diganti dengan istilah lain yaitu kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual. Namun istilah tersebut mempunyai maksud yang sama, hanya penggunaan istilah yang berbeda antara perusahaan dengan PSAK No. 31.

5) Kewajiban Derivatif

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun kewajiban derivatif pada urutan kelima, melainkan pada urutan kedelapan. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No. 31 karena letak penyajiannya berbeda.

6) Kewajiban Akseptasi

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun kewajiban akseptasi pada urutan keenam, melainkan pada urutan kesembilan. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No. 31 karena letak penyajiannya berbeda.

7) Surat berharga yang diterbitkan

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun surat berharga pada urutan ketujuh. Akun surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan disajikan dalam pos pasiva pada urutan kesepuluh.

8) Pinjaman diterima

Pinjaman diterima adalah dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun pinjaman diterima pada urutan kedelapan, melainkan pada urutan kesebelas.

9) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah taksiran kerugian akibat tidak dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji (*irrevocable*) yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontinjensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa yang akan datang.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada urutan kesembilan, melainkan pada urutan keduabelas.

10) Kewajiban lain-lain

Dalam pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun kewajiban lain-lain pada urutan kesepuluh, melainkan pada urutan ketujuhbelas

11) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun pinjaman subordinasi pada urutan kesebelas, melainkan pada urutan kedelapanbelas.

c. Ekuitas

Ekuitas atau modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

1) Modal Disetor

Penyajian akun modal disetor sama dengan PSAK No. 31 yakni terletak pada urutan pertama dalam pos ekuitas.

2) Tambahan Modal Disetor

Dalam penyajian pos ekuitas, akun tambahan modal disetor tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos ekuitas, akun tambahan modal disetor disajikan pada urutan kedua setelah modal disetor. Namun dalam penyajian pos ekuitas, perusahaan menempatkan akun agio saham pada urutan kedua.

3) Saldo Laba (Rugi)

Dalam penyajian pos ekuitas, akun saldo laba (rugi) disajikan dalam laporan keuangan perusahaan pada urutan kesepuluh. Seharusnya dalam penyajian pos ekuitas, akun saldo laba (rugi) disajikan pada urutan ketiga setelah akun tambahan modal disetor. Dalam penyajian pos ekuitas laporan keuangan, penempatan pada urutan ketiga disajikan akun opsi saham, pada urutan keempat disajikan akun modal sumbangan, pada urutan kelima disajikan akun dana setoran modal, pada urutan keenam disajikan akun selisih penjabaran laporan keuangan, pada urutan ketujuh disajikan akun selisih penilaian kembali

aset tetap, pada urutan kedelapan disajikan akun laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, sedangkan pada urutan kesembilan disajikan akun pendapatan komprehensif lainnya dimana menurut PSAK No. 31 akun opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aset tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, dan akun pendapatan komprehensif lainnya tidak disajikan dalam pos ekuitas laporan keuangan.

4) Agio Saham

Akun agio saham ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun agio saham ini berbeda dengan PSAK No. 31.

5) Opsi Saham

Akun opsi saham ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun opsi saham ini berbeda dengan PSAK No. 31.

6) Modal Sumbangan

Modal sumbangan yang dimaksud adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal

sumbangan disajikan dalam pos ekuitas laporan keuangan, maka penyajian akun modal sumbangan berbeda dengan PSAK No. 31.

7) Dana Setoran Modal

Akun dana setoran modal ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun dana setoran modal ini berbeda dengan PSAK No. 31.

8) Selisih Penjabaran Laporan Keuangan

Akun selisih penjabaran laporan keuangan ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun selisih penjabaran laporan keuangan ini berbeda dengan PSAK No. 31.

10) Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap

Akun selisih penilaian kembali aset tetap ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun selisih penilaian kembali aset tetap ini berbeda dengan PSAK No. 31.

11) Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga

Akun laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun laba

(rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga ini berbeda dengan PSAK No. 31.

12) Pendapatan komprehensif lainnya

Akun pendapatan komprehensif lainnya ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun pendapatan komprehensif lainnya ini berbeda dengan PSAK No. 31.

2. Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil bunga serta provisi dan komisi.

Dalam penyajian pos pendapatan dan beban operasional, perusahaan menempatkan akun pendapatan bunga yang terdiri dari hasil bunga serta provisi dan komisi pada urutan pertama, hal ini berarti sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31.

b. Beban bunga

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan menempatkan akun beban bunga pada urutan kedua. Secara umum penyajian akun beban bunga sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31.

Pos-pos yang terdapat dalam beban bunga terdiri atas:

- 1) Beban bunga
- 2) Komisi dan provisi

c. Pendapatan komisi

Dalam penyajian akun pendapatan komisi, perusahaan memasukkan akun tersebut kedalam pos pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari: pendapatan provisi; komisi dan fee; pendapatan transaksi valuta asing; pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan menempatkan akun pendapatan operasional lainnya pada urutan ketiga.

d. Beban provisi dan komisi

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun beban provisi dan komisi diletakkan pada urutan kedua dan akun tersebut masuk dalam pos beban bunga. Maka penyajian akun beban provisi dan komisi dalam laporan laba rugi perusahaan berbeda dengan PSAK No. 31.

e. Keuntungan atau kerugian penjualan efek

Dalam penyajian pos pendapatan, akun keuntungan atau kerugian penjualan efek tidak disajikan oleh perusahaan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan ketiga disajikan pos pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari: pendapatan provisi, komisi dan fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

f. Keuntungan atau kerugian investasi efek

Dalam penyajian pos beban, akun keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing tidak disajikan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan keenam disajikan pos beban operasional lainnya yang terdiri dari: beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing dan beban lainnya.

g. Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing tidak disajikan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan ketiga disajikan pos pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari: pendapatan provisi, komisi dan fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

h. Pendapatan deviden

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan tidak menempatkan akun pendapatan deviden pada urutan kedelapan, melainkan pada urutan kelimabelas.

i. Pendapatan operasional lainnya

Dalam penyajian pos pendapatan operasional lainnya yang terletak pada urutan ketiga laporan laba rugi perusahaan berbeda dengan PSAK No. 31. Pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan yang diperoleh

perusahaan selain dari pendapatan bunga.

j. Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*), tagiha derivatif, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain, penyertaan dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan penyisihan aktiva produktif adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya tidak disajikan, sedangkan menurut PSAK No. 31 akun tersebut disajikan pada urutan kesepuluh. Maka dalam penyajiannya berbeda dengan PSAK No. 31.

k. Beban administrasi dan umum

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun beban administrasi dan umum disajikan dalam pos beban operasional lainnya pada urutan keenam, sedangkan menurut PSAK No. 31 akun tersebut disajikan pada urutan kesebelas. Maka dalam penyajiannya berbeda dengan PSAK No.31.

l. Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya menurut perusahaan merupakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan selain bunga dan beban lainnya. Selain bunga terdiri atas: beban administrasi dan umum, beban

personalia, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing, dan beban lainnya.

Dalam penyajiannya laporan laba rugi, perusahaan menempatkan akun beban operasional lainnya pada urutan keenam, sedangkan menurut PSAK No. 31 akun beban operasional lainnya disajikan pada urutan duabelas. Maka dalam penyajiannya berbeda dengan PSAK No. 31.

D. Hasil Analisa Kesamaan dan Perbedaan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31 dengan Laporan Keuangan Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan dalam hal nama, letak, dan keberadaan.

1. Analisa perbedaan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dengan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan dalam hal nama.

Tabel A
Perbandingan masing-masing pos antara Neraca Menurut PSAK No. 31 dan Neraca Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK BRI	Ket
1.	Neraca A. Aktiva 1. Kas	Kas	Kas	Sama
	2. Giro pada bank Indonesia	Giro pada bank Indonesia	Giro pada bank Indonesia	Sama
	3. Giro pada bank Lain	Giro pada bank Lain	Giro pada bank Lain	Sama
	4. Penempatan pada Bank lain	Penempatan pada Bank lain	Penempatan pada Bank lain	Sama
	5. Efek-efek	Efek-efek	Surat berharga yang dimiliki	Beda
	6. Efek yang dibeli dengan janji	Efek yang dibeli dengan janji	Surat berharga yang dibeli	Beda

	dijual kembali	dijual kembali	dengan janji dijual kembali	
	7. Tagihan Derivative	Tagihan derivatif	Tagihan derivatif	Sama
	8. Kredit	Kredit	Kredit	Sama
	9. Tagihan Akseptasi	Tagihan Akseptasi	Tagihan Akseptasi	Sama
	10. Penyertaan Saham	Penyertaan saham	Penyertaan	Beda
	11. Aktiva tetap	Aktiva tetap	Aset tetap	Beda
	12. Aktiva lain-lain	Aktiva lain-lain	Aktiva lain-lain	Sama
	B. Pasiva			
	1. Kewajiban			
	a. Kewajiban segera	Kewajiban segera	Kewajiban segera	Sama
	b. Simpanan	Simpanan	Tabungan	Beda
	c. Simpanan di bank lain	Simpanan di bank lain	Simpanan di bank lain	Sama
	d. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual	Beda
	e. Kewajiban derivative	Kewajiban derivative	Kewajiban derivative	Sama
	f. Kewajiban Akseptasi	Kewajiban Akseptasi	Kewajiban Akseptasi	Sama
	g. Surat berharga yang diterbitkan	Surat berharga yang diterbitkan	Surat berharga yang diterbitkan	Sama
	h. Pinjaman diterima	Pinjaman diterima	Pinjaman diterima	Sama
	i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Sama
	j. Kewajiban lain-lain	Kewajiban lain-lain	Kewajiban lain-lain	Sama
	k. Pinjaman subordinasi	Pinjaman subordinasi	Pinjaman subordinasi	Beda
	2. Ekuitas	Terdiri dari: a. Modal disetor b. Tambahan modal disetor c. Saldo laba (Rugi)	Terdiri dari: a. Modal disetor b. Agio saham c. Opsi saham d. Modal	Beda

			sumbangan e. Dana setoran modal f. Selisih penjabaran laporan keuangan g. Selisih penilaian kembali aset tetap h. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga i. Pendapatan Komprehensif Lainnya j. Saldo laba	
--	--	--	---	--

Tabel B
Perbandingan masing-masing pos antara Laporan Laba Rugi menurut PSAK No. 31 dan Laporan Laba Rugi Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK Bank BRI	Ket
-----	-----------	----------------	-------------	-----

II	LABA RUGI			
	1. Pendapatan bunga	Pendapatan bunga	Pendapatan bunga	Sama
	2. Beban bunga	Beban bunga	Beban bunga	Sama
	3. Pendapatan provisi komisi	Pendapatan provisi komisi	Pendapatan provisi komisi	Sama
	4. Beban provisi dan komisi	Beban provisi dan komisi	Beban provisi dan komisi	Sama
	5. Keuntungan atau kerugian Penjualan efek	Keuntungan atau kerugian Penjualan efek	pendapatan kenaikan nilai surat berharga	Beda
	6. Keuntungan atau kerugian Investasi efek	Keuntungan atau kerugian Investasi efek	Beban penurunan/kenaikan nilai surat berharga	Beda
	7. Keuntungan atau kerugian Transaksi valuta asing	Keuntungan atau kerugian Transaksi valuta asing	Pendapatan transaksi valuta asing	Beda
	8. Pendapatan deviden	Pendapatan deviden	Deviden	Beda
	9. Pendapatan operasional Lainnya	Pendapatan operasional Lainnya	Pendapatan operasional Lainnya	Sama
	10. Beban administrasi dan Umum	Beban administrasi dan Umum	Beban administrasi dan Umum	Sama
	11. Beban operasional lainnya	Beban operasional lainnya	Beban operasional lainnya	Sama

2. Analisa perbedaan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dengan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan dalam hal letak.

Tabel A
Perbandingan masing-masing pos antara Neraca Menurut PSAK No. 31 dan Neraca Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK BRI	Ket
-----	-----------	----------------	--------	-----

1.	Neraca			
	A. Aktiva			
	1. Kas	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-1	Sama
	2. Giro pada bank Indonesia	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2	Sama
	3. Giro pada bank Lain	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-3	Sama
	4. Penempatan pada Bank lain	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-4	Sama
	5. Efek-efek	Disajikan pada urutan ke-5	Disajikan pada urutan ke-5	Sama
	6. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Disajikan pada urutan ke-6	Disajikan pada urutan ke-6	Sama
	7. Tagihan derivatif	Disajikan pada urutan ke-7	Disajikan pada urutan ke-9	Beda
	8. Kredit	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-10	Beda
	9. Tagihan Akseptasi	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-11	Beda
	10. Penyertaan Saham	Disajikan pada urutan ke-10	Disajikan pada urutan ke-12	Beda
	11. Aktiva tetap	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-17	Beda
	12. Aktiva lain-lain	Disajikan pada urutan ke-12	Disajikan pada urutan ke-21	Beda
	B. Pasiva			
	1. Kewajiban			
	a. Kewajiban segera	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-2	Beda
	b. Simpanan	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-3	Beda
	c. Simpanan di bank lain	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-6	Beda
	d. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-7	Beda
	e. Kewajiban derivatif	Disajikan pada urutan ke-5	Disajikan pada urutan ke-8	Beda
	f. Kewajiban Akseptasi	Disajikan pada urutan ke-6	Disajikan pada urutan ke-9	Beda
	g. Surat berharga yang	Disajikan pada urutan ke-7	Disajikan pada urutan ke-10	Beda

	diterbitkan			
	h. Pinjaman diterima	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-11	Beda
	i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-12	Beda
	j. Kewajiban lain-lain	Disajikan pada urutan ke-10	Disajikan pada urutan ke-17	Beda
	k. Pinjaman subordinasi	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-18	Beda
	C. Ekuitas			
	1. Modal disetor	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-1	Sama
	2. Tambahan modal disetor	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2	Sama
	3. Saldo laba (Rugi)	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-3	Sama

Tabel B
Perbandingan masing-masing pos antara Laporan Laba Rugi menurut PSAK No. 31 dan Laporan Laba Rugi Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK Bank BRI	Ket
II	LABA RUGI 1. Pendapatan bunga	Disajikan pada	Disajikan pada	Sama

		urutan ke-1	urutan ke-1	
	2. Beban bunga	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2	Sama
	3. Pendapatan provisi komisi	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-3	Sama
	4. Beban provisi dan komisi	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-2	Beda
	5. Pendapatan deviden	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-15	Beda
	6. Pendapatan operasional Lainnya	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-6	Beda
	7. Beban administrasi dan Umum	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-6	Beda
	8. Beban operasional lainnya	Disajikan pada urutan ke-12	Disajikan pada urutan ke-6	Beda

3. Analisa perbedaan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dengan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan dalam hal keberadaan.

Tabel A
Perbandingan masing-masing pos antara Neraca Menurut PSAK No. 31 dan Neraca Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK BRI	Ket
1.	Neraca			
	A. Aktiva			
	1. Kas	Disajikan	Disajikan	Sama
	2. Giro pada bank Indonesia	Disajikan	Disajikan	Sama
	3. Giro pada bank Lain	Disajikan	Disajikan	Sama
	4. Penempatan pada Bank lain	Disajikan	Disajikan	Sama
	5. Efek-efek	Disajikan	Disajikan	Sama
	6. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Disajikan	Disajikan	Sama
	7. Tagihan derivatif	Disajikan	Disajikan	Sama
	8. Kredit	Disajikan	Disajikan	Sama
	9. Tagihan	Disajikan	Disajikan	Sama

	Akseptasi			
	10. Penyertaan Saham	Disajikan	Disajikan	Sama
	11. Aktiva tetap	Disajikan	Disajikan	Sama
	12. Aktiva lain-lain	Disajikan	Disajikan	Sama
	B. Pasiva			
	1. Kewajiban			
	a. Kewajiban segera	Disajikan	Disajikan	Sama
	b. Simpanan	Disajikan	Disajikan	Sama
	c. Simpanan di bank lain	Disajikan	Disajikan	Sama
	d. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Disajikan	Disajikan	Sama
	e. Kewajiban derivatif	Disajikan	Disajikan	Sama
	f. Kewajiban Akseptasi	Disajikan	Disajikan	Sama
	g. Surat berharga yang diterbitkan	Disajikan	Disajikan	Sama
	h. Pinjaman diterima	Disajikan	Disajikan	Sama
	i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	Disajikan	Disajikan	Sama
	j. Kewajiban lain-lain	Disajikan	Disajikan	Sama
	k. Pinjaman subordinasi	Disajikan	Disajikan	Sama
	2. Ekuitas			
	a. Modal disetor	Disajikan	Disajikan	Sama
	b. Tambahan modal disetor	Disajikan	Disajikan	Sama
	c. Saldo laba (Rugi)	Disajikan	Disajikan	Sama

Tabel B
Perbandingan masing-masing pos antara Laporan Laba Rugi menurut

**PSAK No. 31 dan Laporan Laba Rugi Menurut Bank BRI Cabang
Pekalongan**

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK Bank BRI	Ket
II	LABA RUGI			
	1. Pendapatan bunga	Disajikan	Disajikan	Sama
	2. Beban bunga	Disajikan	Disajikan	Sama
	3. Pendapatan provisi komisi	Disajikan	Disajikan	Sama
	4. Beban provisi dan komisi	Disajikan	Disajikan	Sama
	5. Keuntungan atau kerugian Penjualan efek	Disajikan	Tidak disajikan	Beda
	6. Keuntungan atau kerugian Investasi efek	Disajikan	Tidak disajikan	Beda
	7. Keuntungan atau kerugian Transaksi valuta asing	Disajikan	Tidak disajikan	Beda
	8. Pendapatan deviden	Disajikan	Disajikan	Sama
	9. Pendapatan operasional Lainnya	Disajikan	Disajikan	Sama
	10. Beban penyisihan kerugian Kredit dan aktiva produktif Lainnya	Disajikan	Tidak disajikan	Beda
	11. Beban administrasi dan Umum	Disajikan	Disajikan	Sama
	12. Beban operasional lainnya	Disajikan	Disajikan	Sama

Dari diskripsi data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan dalam penyajian laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dengan PSAK No. 31. Perbedaan tersebut terletak pada:

- a. Neraca

1) Aktiva

- a) Istilah atau nama akun yang disajikan menurut PSAK No. 31 dan Bank BRI Cabang Pekalongan berbeda. Dalam pos aktiva, akun efek-efek dalam PSAK No. 31 disajikan dengan nama surat-surat berharga dalam neraca perusahaan. Meskipun disajikan dengan nama akun yang berbeda, namun memiliki persepsi yang sama.
- b) Dalam pos aktiva, Bank BRI Cabang Pekalongan menyajikan akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan nama surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Meskipun disajikan dengan nama akun yang berbeda, namun memiliki persepsi yang sama.
- c) Menurut PSAK No. 31 akun tagihan derivatif disajikan pada urutan ketujuh, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan kesembilan.
- d) Menurut PSAK No. 31 akun kredit disajikan pada urutan kedelapan, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan kesepuluh.
- e) Menurut PSAK No. 31 tagihan akseptasi disajikan pada urutan kesembilan, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan kesebelas.
- f) Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan nama penyertaan saham disajikan

dengan nama penyertaan saja. Selain itu akun yang seharusnya menurut PSAK No. 31 disajikan pada urutan kesepuluh, oleh perusahaan disajikan pada urutan keduabelas.

- g) Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan aktiva tetap disajikan dengan nama aset tetap. Meskipun disajikan dengan nama akun yang berbeda, namun memiliki persepsi yang sama. Selain itu akun yang seharusnya menurut PSAK No. 31 disajikan pada urutan kesebelas, oleh perusahaan disajikan pada urutan ketujuhbelas.
- h) Menurut PSAK No. 31 akun aktiva lain-lain disajikan pada urutan keduabelas, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan keduapuluhsatu.

2) Pasiva

- a) Dalam pos pasiva, menurut PSAK No. 31 akun kewajiban segera disajikan pada urutan pertama, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan kedua.
- b) Dalam pos pasiva, menurut PSAK No. 31 akun yang disajikan dengan nama akun simpanan disajikan dengan nama akun tabungan dalam neraca Bank BRI Cabang Pekalongan. Perbedaan nama akun ini terdapat pada urutan kedua dalam PSAK No. 31, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan ketiga.

- c) Menurut PSAK No. 31 akun simpanan dari bank lain disajikan pada urutan ketiga, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan keenam.
- d) Menurut pos pasiva, Bank BRI Cabang Pekalongan menyajikan akun efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nama kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual. Meskipun disajikan dengan nama akun yang berbeda, namun memiliki persepsi yang sama. Selain itu akun yang seharusnya menurut PSAK No. 31 disajikan pada urutan keempat, oleh perusahaan disajikan pada urutan ketujuh.
- e) Menurut PSAK No. 31 akun kewajiban derivatif dan kewajiban akseptasi secara berturut-turut disajikan pada urutan kelima dan keenam, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan kedelapan dan kesembilan.
- f) Menurut PSAK No. 31 akun surat berharga yang diterbitkan disajikan pada urutan ketujuh, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan kesepuluh.
- g) Menurut PSAK No. 31 akun pinjaman diterima disajikan pada urutan kedelapan, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan kesebelas.
- h) Menurut PSAK No. 31 akun estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan pada urutan kesembilan, sedangkan

menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan keduabelas.

- i) Menurut PSAK No. 31 akun kewajiban lain-lain disajikan pada urutan kesepuluh, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan ketujuhbelas.
- j) Menurut PSAK No. 31 akun pinjaman subordinasi disajikan pada urutan kesebelas, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan kedelapanbelas.
- k) Perbedaan penyajian pos ekuitas terletak pada akun-akun yang termasuk yang didalamnya. Menurut PSAK No. 31, yang termasuk kedalam pos ekuitas adalah modal disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (rugi). Sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan yang termasuk dalam pos ekuitas adalah modal disetor, agio saham, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aset tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya, serta saldo laba.

b. Laporan Laba Rugi

- 1) Menurut PSAK No. 31 akun beban provisi dan komisi disajikan pada urutan keempat, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun ini disajikan pada urutan kedua.

- 2) Menurut Bank BRI Cabang Pekalongan akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan nama keuntungan atau kerugian investasi efek maupun keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing disajikan terpisah, baik yang berupa pendapatan maupun beban dengan nama akun pendapatan kenaikan nilai dan penjualan obligasi pemerintah dan surat berharga, dan beban penurunan nilai dan penjualan obligasi pemerintah dan surat berharga. Sedangkan keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing disajikan oleh perusahaan terpisah juga dengan nama pendapatan transaksi valuta asing dan beban transaksi valuta asing. Meskipun memiliki persepsi yang sama, namun perbedaan penyajian yang terpisah serta nama akun yang berbeda bisa mempersulit para pemakai laporan keuangan.
- 3) Menurut PSAK No. 31 akun pendapatan deviden disajikan pada urutan kedelapan, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan kelimabelas.
- 4) Menurut PSAK No. 31 akun pendapatan operasional lainnya disajikan pada urutan kesembilan, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan ketiga.
- 5) Menurut PSAK No. 31 akun pendapatan beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya disajikan pada urutan kesepuluh, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan tidak disajikan.

- 6) Menurut PSAK No. 31 akun beban administrasi umum disajikan pada urutan kesebelas, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan keenam masuk dalam pos beban operasional lainnya.
 - 7) Menurut PSAK No. 31 akun beban operasional lainnya disajikan pada urutan keduabelas, sedangkan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan disajikan pada urutan keenam.
4. Analisa kesamaan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dengan laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan.

Pos-pos yang diatur secara khusus dalam elemen laporan keuangan menurut PSAK No. 31 yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan yang disajikan Bank BRI Cabang Pekalongan, maka hanya sedikit kesamaan antara laporan keuangan menurut Bank BRI Cabang Pekalongan dengan laporan menurut PSAK No. 31. Kesamaan tersebut antara lain:

- a. Pertama adalah dalam penyajian pos aktiva, akun kas sama dengan PSAK No. 31 dimana akun kas ini sama dengan PSAK No. 31 dimana akun ini disajikan pada urutan pertama dalam neraca menurut PSAK No. 31 dan neraca perusahaan.
- b. Kesamaan kedua adalah dalam penyajian akun giro pada Bank Indonesia yang sama-sama disajikan pada urutan kedua pada pos

aktiva dalam neraca baik menurut PSAK No. 31 maupun menurut Bank BRI Cabang Pekalongan.

- c. Kesamaan ketiga adalah dalam penyajian akun giro pada bank lain yang sama-sama disajikan pada urutan ketiga dalam pos pasiva neraca baik menurut PSAK No. 31 maupun menurut Bank BRI Cabang Pekalongan.
- d. Kesamaan keempat dalam penyajian pos aktiva, akun penempatan pada bank lain sama dengan PSAK No. 31 dimana pos ini disajikan pada urutan keempat pada neraca menurut PSAK No. 31 dan neraca Bank BRI Cabang Pekalongan.
- e. Kesamaan lainnya terdapat pada laporan laba rugi, dimana kesamaan tersebut antara lain:
 - 1) Dalam penyajian pos pendapatan akun pendapatan bunga sama-sama disajikan pada urutan pertama dalam laporan laba rugi. Penyajian akun pendapatan bunga dalam laporan laba rugi Bank BRI Cabang Pekalongan sama dengan PSAK No. 31.
 - 2) Dalam penyajian pos beban, akun beban bunga sama-sama disajikan pada urutan kedua dalam laporan laba rugi. Penyajian akun beban bunga dalam laporan laba rugi Bank BRI Cabang Pekalongan sama dengan PSAK No. 31.
 - 3) Dalam penyajian pos pendapatan operasional lain sama-sama disajikan pada urutan ketiga dalam laporan laba rugi dan akun pendapatan komisi masuk didalamnya. Penyajian pos pendapatan

operasional lain dalam laporan laba rugi Bank BRI Cabang
Pekalongan sama dengan PSAK No. 31.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap Bank BRI Cabang Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum Bank BRI Cabang Pekalongan telah menggunakan dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk perbankan umum yang terbaru dalam penyajian elemen laporan keuangannya. Berdasarkan hasil analisa kesamaan dan perbedaan antara laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31 maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan sesuai dengan PSAK No. 31 walaupun tidak sama dalam tata letak mata akun, ada tidaknya mata akun, serta perbedaan nama mata akun yang dicantumkan pada laporan keuangan.

Ketidaksamaan penyajian terletak pada tidak disajikannya akun yang sesuai dengan urutan dalam PSAK No. 31 yaitu pada elemen neraca dan laporan laba rugi. Perbedaan letak yaitu pada pos aktiva (tagihan derivatif, kredit, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aktiva tetap dan aktiva lain-lain), pada pos pasiva (kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, kewajiban lain-lain, pinjaman

subordinasi), pada pos ekuitas (modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba rugi).

Sedangkan dalam laporan laba rugi (beban provisi dan komisi, pendapatan deviden, pendapatan operasional lainnya, beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya, beban administrasi umum, dan beban operasional lain). Perbedaan nama akun dalam pos pasiva (simpanan), dan laporan laba rugi (keuntungan atau kerugian baik penjualan efek, investasi efek, dan transaksi valuta asing).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tidak lepas dari kendala-kendala dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Bank BRI Cabang Pekalongan, ternyata untuk mengajukan permohonan tidak mudah selain itu waktu untuk peneliti mendapatkan konfirmasi permohonan penelitian dari Bank BRI Cabang Pekalongan sangat lama. Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 31 hanya meliputi neraca dan laporan laba rugi. Adapun beberapa komponen laporan keuangan pada Bank BRI Cabang Pekalongan yang disajikan namun tidak sesuai dengan PSAK No. 31 yaitu laporan transaksi valuta asing dan derivatif, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, laporan komitmen dan kontinjensi serta laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya.

C. Saran

Sebaiknya Bank BRI Cabang Pekalongan memberikan kelonggaran apabila ada pihak yang ingin mengetahui lebih dalam informasi laporan keuangan Bank BRI Cabang Pekalongan karena dengan laporan keuangan yang mudah di dapat, Bank BRI Cabang Pekalongan semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat karena dipandang terbuka dalam memberikan laporan keuangan. Secara keseluruhan Bank BRI Cabang Pekalongan belum menerapkan PSAK No. 31 dalam penyajian laporan keuangannya, bila Bank BRI Cabang Pekalongan hendak menyesuaikan laporan keuangannya sesuai PSAK No. 31 maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Neraca

- a. Letak penyajian akun dalam neraca Bank BRI Cabang Pekalongan yang berbeda dengan PSAK No. 31 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No. 31 yakni akun tagihan derivatif pada urutan ke 7, kredit pada urutan ke 8, tagihan akseptasi pada urutan ke 9, penyertaan saham pada urutan ke 10, aktiva tetap pada urutan ke 11, aktiva lain-lain pada urutan ke 12, kemudian disisi pasiva akun kewajiban segera hendaknya disajikan pada urutan ke 1, simpanan pada urutan ke 2, simpanan dari bank lain pada urutan ke 3, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada urutan ke 4, kewajiban derivatif pada urutan ke 5, kewajiban akseptasi pada urutan ke 6, surat berharga yang diterbitkan pada urutan ke 7, pinjaman diterima pada urutan ke 8, estimasi

kerugian komitmen dan kontinjensi pada urutan ke 9, kewajiban lain-lain pada urutan ke 10, pinjaman subordinasi pada urutan ke 11.

- b. Istilah nama akun yang disajikan menurut PSAK No. 31 yakni akun tabungan hendaknya disajikan dengan nama simpanan dan akun surat-surat berharga hendaknya disajikan dengan nama akun efek-efek.

2. Laporan Laba Rugi

- a. Dalam pos laba rugi akun yang belum disajikan sama dengan PSAK No. 31 adalah akun keuntungan dan kerugian penjualan efek, keuntungan dan kerugian investasi efek, keuntungan dan kerugian valuta asing dan beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya hendaknya disajikan dalam laporan laba rugi.
- b. Letak penyajian akun dalam laporan laba rugi BRI Cabang Pekalongan yang berbeda dengan PSAK No. 31 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No. 31 yakni akun beban provisi dan komisi disajikan pada urutan ke 4, pendapatan deviden pada urutan ke 8, pendapatan operasional lainnya disajikan pada urutan ke 9, beban administrasi dan umum disajikan pada urutan ke 11, dan beban operasional lain pada urutan ke 12.
- c. Istilah nama akun yang disajikan menurut BRI Cabang Pekalongan yakni akun beban penurunan nilai surat berharga hendaknya disajikan dengan nama keuntungan atau kerugian investasi efek dan akun

pendapatan transaksi valuta asing hendaknya disajikan dengan nama keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi., (2007), *Accounting Theory*, Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali., (2001), *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gandasutedja, Yustina dan Aruna Wirjolukito., (2002), *Pertimbangan dalam Pemilihan Konsep Penilaian pada Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: Ekonomi dan Bisnis.
- Harahap, Sofyan Safri., (1993), *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Harnanto., (1992), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Kedua cetakan pertama Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia., (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir., (2006), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S., (1983), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Megawati, Fitri. 2007. *Analisis Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.*
- Prastowo, Dwi., (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siamat, Dahlan., (1993), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia.
- Suyatno, Thomas., (1988), *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia.
- Setyaningsih, Yulita D. 2005. *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Berdasarkan PSAK No. 31. Studi Kasus pada Bank BPD DIY. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.*
- Yonita, Irna., (2006), *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan*, Jakarta: Account.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Singkat

- a. Kapan berdirinya?
- b. Didirikan oleh siapa?
- c. Apa visi dan misi perusahaan?

2. Lokasi

- a. Apa yang mendasari pemilihan lokasi?
- b. Berapa luas tanah yang digunakan?

3. Bentuk Perusahaan

- a. Perusahaan berbentuk apa?
- b. Bagaimana susunan pimpinannya?

II. PERSONALIA

1. Bagaimana struktur organisasinya

2. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi?

III. PENERAPAN PSAK NO.31

1. Apakah perusahaan sudah mulai menerapkan PSAK No.31 dalam penyusunan laporan keuangannya?

2. Jika belum apa alasannya?

3. Jika sudah, hambatan apa saja yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan PSAK No.31?



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PEKALONGAN
JLN. WR. SUPRATMAN NO. 6, PEKALONGAN
Telpun. No.(0285) 421041, 422751, 422886, 432001, Facs. 424318

92103

Nomor : B. 1460-KC-VIII/SDM/05/2009
Lampiran : --
Hal : Ijin Penelitian / Riset

Pekalongan, 08 Mei 2009

K e p a d a

Sdr. Dennis Tri Hassapta
Mhs. Fak. Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
di
Yogyakarta

Surat Fakultas Ekonomi Univ. Sanata Dharma No.31/Kaprodi Akt/376/II/2009
tanggal 12 Pebruari 2009

Menunjuk surat tersebut diatas perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan Sdr. dapat disetujui, dengan persyaratan sbb.:

1. Data yang diminta tidak menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Rahasia Bank, Rahasia Perusahaan dan Rahasia Nasabah.
2. Semua keterangan dan data yang diterima semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak dipergunakan untuk merugikan pihak lain / Nasabah BRI.
3. Selama melaksanakan penelitian Sdr. wajib menjaga ketertiban, ketenangan kerja dan tidak mengganggu pelayanan umum / kegiatan operasional.
4. Saudara wajib menyerahkan 1 (satu) Exemplar untuk Kanca BRI Pekalongan hasil penyusunan penelitian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk
KANTOR CABANG PEKALONGAN


Iman Sundoro
Pemimpin Cabang


Ali Bakri
SPI

Tindakan :
1. Arsip



BANK INDONESIA

**SURAT EDARAN
BANK INDONESIA**

No. 11/4/DPNP 2009

PERIHAL :

PELAKSANAAN PEDOMAN AKUNTANSI PERBANKAN INDONESIA

GUBERNUR BANK INDONESIA,

Kepada

**SEMUA BANK UMUM YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA
SECARA KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

Sehubungan dengan Pasal 30 Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 4159), yang antara lain menyatakan bahwa perubahan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia akan ditetapkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia, perlu diatur hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan Bank dan penyusunan laporan keuangan yang relevan, komprehensif, andal dan dapat diperbandingkan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan bagi Bank, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. PAPI merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi penjabaran lebih lanjut dari beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan bagi industri perbankan.
3. Penyesuaian PAPI 2001 menjadi PAPI 2008 diperlukan terkait dengan diterbitkannya PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

4. PAPI 2008 merupakan acuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank. Mengingat sifat PAPI merupakan petunjuk pelaksanaan dari PSAK maka untuk hal-hal yang tidak diatur dalam PAPI tetap mengacu kepada PSAK yang berlaku.
5. Dengan berlakunya Surat Edaran ini, maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Ketentuan dalam Surat Edaran ini dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2008 mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia. Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

HALIM ALAMSYAH

DIREKTUR PENELITIAN DAN PENGATURAN PERBANKAN

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PSAK No.

31



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

AKUNTANSI PERBANKAN (REVISI 2000)

PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang AKUNTANSI PERBANKAN telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2000.

Sebelumnya standar khusus akuntansi untuk industri perbankan ini telah dikeluarkan oleh IAI sejak 5 Juni 1992 dalam Pernyataan Prinsip Akuntansi Indonesia Akuntansi No. 7 tentang Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Kemudian seiring dengan proses harmonisasi dengan *International Accounting Standards* dan dalam rangka pengembangan PAI menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka SKAPI disesuaikan seperlunya menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan pada 7 September 1994.

Selanjutnya dengan semakin menyatunya ekonomi dunia yang ditandai dengan pesatnya peningkatan transaksi pasar uang maupun pasar modal yang dilakukan melalui perbankan, menuntut kembali untuk disempurnakannya PSAK 31 dengan lebih menekankan pada asas keterbukaan dan akuntabilitas.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Jakarta, 31 Maret 2000

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Nur Indriantoro	Ketua
Istini T. Sidharta	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Agung Nugroho Sudibyo	Anggota
Sudarwan	Anggota
Indarto	Anggota
Ramzi A. Zuhdi	Anggota
Gunadi	Anggota

DAFTAR ISI

	<u>Paragraf</u>
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 31	
AKUNTANSI PERBANKAN (REVISI 2000)	
PENDAHULUAN	01 - 11
Latar Belakang	01 - 04
Tujuan	05
Ruang Lingkup	06 - 10
Definisi	11
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	12 - 79
Perkreditan	12 - 41
Pengkakuan Pendapatan dan Beban Bunga	19 - 28
Pengkakuan Pendapatan Selain Bunga dan Beban selain Bunga	29 - 31
Restrukturisasi Kredit	32 - 41
Transaksi Efek	42 - 52
Transaksi Ekspor dan Impor	53 - 72
Pembiayaan L/C Ekspor	54 - 61
L/C atas Unjuk (<i>Sight Payment L/C</i>)	55
L/C dengan Pembayaran Kemudian (<i>Deferred Payment L/C</i>)	56 - 57
L/C dengan Akseptasi (<i>Acceptance L/C</i>)	58 - 59
L/C dengan Negosiasi (<i>Negotiation L/C</i>)	60 - 61
Pembiayaan L/C Impor	62 - 72
L/C atas Unjuk (<i>Sight Payment L/C</i>)	63
L/C dengan Pembayaran Kemudian (<i>Deferred Payment L/C</i>)	64 - 67
L/C dengan Akseptasi (<i>Acceptance L/C</i>)	68 - 70
L/C dengan Negosiasi (<i>Negotiation L/C</i>)	71 - 72
Kegiatan Perbankan Berbasis Imbalan (<i>Fee Base Activities</i>)	73 - 74
Transaksi Penghimpunan Dana Masyarakat	75 - 76
Komitmen dan Kontinjensi	77 - 79

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN	80
Laporan Keuangan Bank	80
Neraca	81 - 89
Laporan Laba Rugi	90 - 99
Laporan Perubahan Ekuitas	100 - 101
Laporan Arus Kas	102 - 104
Catatan Atas Laporan Keuangan	105 - 133
Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban	106 - 115
Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca <i>(Off Balance Sheet Items)</i>	116 - 118
Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan Unsur-unsur di Luar Neraca	119 - 121
Perkreditan	122
Aktiva yang Dijaminkan	123
Instrumen Derivatif	124
Kegiatan Wali Amanat (<i>Trustee</i>)	125 - 126
Pengungkapan Tambahan untuk Pos Tertentu	127 - 131
Pengungkapan Hal-hal Penting Lainnya	132 - 133
 TANGGAL EFEKTIF	 134

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 31:**

2
3
4 **AKUNTANSI PERBANKAN (REVISI 2000)**

5
6
7 *Paragraf-paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring adalah paragraf*
8 *standar, yang harus dibaca dalam konteks dengan paragraf-paragraf penjelasan*
9 *dan panduan implementasi yang dicetak dengan huruf biasa. Pernyataan ini tidak*
10 *wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material (immaterial items).*

11
12
13 **PENDAHULUAN**

14
15 **Latar Belakang**

16
17 01 Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financia*,
18 *intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta
19 sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang
20 mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak
21 dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk
22 giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang
23 memerlukan dana.

24
25 02 Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha
26 Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau
27 meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peran penting dalam memelihara
28 kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya
29 dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Dalam rangka memelihara
30 kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah banyak mengeluarkan peraturan di bidang
31 perbankan. Dapat dipahami apabila terdapat perhatian yang meluas terhadap kesehatan
32 bank, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas bank serta tingkat risiko
33 relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan. Oleh
34 karena itu, akuntansi dan pelaporan keuangan bank juga berbeda. PSAK ini mengakui
35 dan menampung perbedaan tersebut. PSAK ini juga mendorong pengungkapan, pada
36 laporan keuangan, yang terkait dengan hal-hal seperti pengelolaan dan pengendalian
37 likuiditas dan risiko.

38
39 03 Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami
40 relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja.

1 bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan
 2 informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi bank. Pengguna, termasuk
 3 otoritas pengatur, membutuhkan informasi yang tidak tersedia untuk publik. Meskipun
 4 bank merupakan obyek pengawasan dan pengawas bank mempunyai kewenangan
 5 pengaturan untuk tidak menyediakan informasi tertentu bagi masyarakat, tetapi
 6 dibutuhkan pengungkapan yang menyeluruh dan memadai agar laporan keuangan bank
 7 sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam batasan yang layak untuk dipenuhi oleh
 8 manajemen.

9
 10 04 Pengguna laporan keuangan bank berkepentingan dengan likuiditas, solvabilitas,
 11 dan risiko yang berkaitan dengan aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan
 12 unsur-unsur di luar neraca. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi
 13 kewajibannya kepada semua pihak sewaktu-waktu dapat menarik atau mencairkan
 14 simpanan dan komitmen lainnya. Solvabilitas menunjukkan kelebihan aset dari
 15 kewajibannya, yang berarti pula menunjukkan kecukupan modal bank. Usaha bank rentan
 16 terhadap berbagai risiko, seperti risiko likuiditas, risiko fluktuasi mata uang, tingkat
 17 bunga, perubahan harga pasar, dan kegagalan pihak-pihak yang mengadakan perikatan
 18 dengan bank. Risiko tersebut mungkin telah tercermin dalam laporan keuangan, tetapi
 19 para pengguna akan lebih memahami apabila manajemen juga mengungkapkan pengelolaan
 20 dan pengendalian risiko tersebut bersama-sama dengan operasi bank dalam laporan
 21 keuangan.

22 Tujuan

23
 24
 25 05 Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian,
 26 dan pengungkapan laporan keuangan bank.

27 Ruang Lingkup

28
 29
 30 06 Pernyataan ini diterapkan untuk perbankan yang beroperasi di Indonesia. Bagi
 31 bank perkreditan rakyat dan lembaga/badan lain yang menjalankan satu kegiatan
 32 perbankan atau lebih, perlakuan akuntansi atas kegiatan tersebut mengacu pada
 33 Pernyataan ini.

34
 35 07 Pernyataan ini tidak mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi khusus pada
 36 bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Perlakuan akuntansi
 37 untuk transaksi khusus pada bank syariah atau bank umum yang mempunyai divisi syariah
 38 mengacu pada PSAK yang mengatur akuntansi perbankan syariah.
 39
 40

1 **08** Hal-hal umum yang tidak diatur dalam Pernyataan ini harus diperlakukan dengan
 2 mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lain dan/atau prinsip
 3 akuntansi yang berlaku umum.

4 **09** Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan pelaporan untuk kepentingan
 5 pemerintah, lembaga pengawas independen, dan bank sentral (Bank Indonesia).
 6

7 **10** Ketentuan peraturan perundangan-undangan mungkin mensyaratkan laporan yang
 8 berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan
 9 berdasarkan Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi peraturan perundangan-
 10 undangan tersebut.

11 Definisi

12 **11** Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

13 **Aktiva produktif** adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing
 14 dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
 15 (reverse repo), tagihan derivatif, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain,
 16 penyertaan, dan lain-lain.

17 **Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
 18 dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya
 19 dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
 20

21 **Efek** adalah surat berharga, yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti
 22 utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka, dan setiap derivatif
 23 dari efek.
 24

25 **Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi** adalah taksiran kerugian akibat tidak
 26 dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.
 27

28 **Kas** adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih
 29 berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.
 30

31 Dalam hal ini, pengertian kas ialah termasuk mata uang rupiah dan valuta asing yang
 32 ditarik dari peredaran dan yang masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke
 33 Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan. Sementara itu, pengertian
 34 kas tersebut tidak termasuk emas batangan dan uang logam yang diterbitkan untuk
 35 memperingati peristiwa nasional (*commemorative coin*).
 36
 37
 38
 39
 40

1 ***Kewajiban segera*** adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera
2 ***dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan***
3 ***sebelumnya.***

4 Contoh kewajiban segera, antara lain, ialah kiriman uang, penerimaan pajak melalui
5 bank yang masih harus disetor, deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil
6 nasabah, dan bunga yang telah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah.

7
8 ***Komitmen*** adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan
9 ***(irrevocable) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati***
10 ***bersama dipenuhi.***

11
12 ***Kontinjensi*** adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian
13 ***yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa***
14 ***yang akan datang.***

15
16 ***Kredit*** adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu
17 ***berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain***
18 ***yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu***
19 ***dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk***
20 ***dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama,***
21 ***kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi***
22 ***dengan Note Purchase Agreement (NPA).***

23
24 ***Penempatan pada bank lain*** adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik di dalam
25 negeri maupun di luar negeri, dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito
26 berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

27
28 ***Penyertaan saham*** adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain
29 ***untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta***
30 ***dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka***
31 ***restrukturisasi kredit atau lainnya.***

32
33 ***Penyisihan kerugian aktiva produktif*** adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup
34 ***kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva***
35 ***produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing.***

36
37 ***Pinjaman diterima*** adalah dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak
38 ***lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan***
39 ***dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman subordinasi dan simpanan masyarakat tidak termasuk***
40 ***dalam pengertian ini.***

1 ***Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat***
 2 ***dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi***
 3 ***hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima.***

4
 5 ***Posisi Devisa Neto adalah:***

- 6 ***(a) selisih bersih aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing; dan***
 7 ***(b) selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam valuta asing.***

8
 9 ***Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank***
 10 ***berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.***

11 Bentuk-bentuk simpanan tersebut berupa:

- 12 (a) giro, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap
 13 saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran
 14 lainnya atau dengan cara pemindahbukuan;
 15 (b) tabungan, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat
 16 dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan
 17 cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu;
 18 (c) deposito, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat
 19 dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank yang
 20 bersangkutan;
 21 (d) sertifikat deposito, yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat
 22 bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan; dan
 23 (e) bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk simpanan (a)-(d).

24
 25
 26 ***Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain, baik di dalam negeri***
 27 ***maupun di luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito***
 28 ***berjangka dan lain-lain yang sejenis.***

31 PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

32 Perkreditan

33
 34
 35 ***12 Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka***
 36 ***pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank***
 37 ***yang bersangkutan.***

38
 39 ***13 Pengertian pokok kredit tidak termasuk bunga dan biaya yang dibayar di muka***
 40 ***lainnya. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama kepada nasabah dananya disediakan***

1 oleh lebih dari satu bank. Oleh karena itu, pokok kredit yang diakui hanya sebesar porsi
2 tagihan bank yang bersangkutan.

3
4 **14 Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui
5 sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.**

6
7 15 Risiko atas kredit yang disalurkan ke nasabah dengan perjanjian penerusan kredit
8 (*channeling*) kemungkinan tidak seluruhnya dijamin oleh pemerintah/penyedia dana lainnya.
9 Risiko atas kredit yang tidak dijamin oleh pemerintah/penyedia dana lain tersebut menjadi
10 risiko yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, bank harus mengakui kredit
11 sebesar porsi kredit yang risikonya menjadi tanggungan bank. Jika bank tidak mempunyai
12 risiko atas penerusan kredit, bank tidak mengakui kredit tersebut. Contoh jenis kredit
13 dengan perjanjian penerusan kredit, antara lain, ialah kredit kemitraan, kredit pengem-
14 tasan kemiskinan, kredit pengembangan usaha kecil, pinjaman kredit yang berasal dari
15 luar negeri, dan dana investasi pemerintah. Demikian pula, pada sindikasi kredit beberapa
16 bank maka setiap bank hanya mengakui kredit sebesar risiko yang ditanggungnya.

17
18 **16 Penyisihan kerugian kredit dibentuk sebesar estimasi kerugian kredit yang tidak
19 dapat ditagih sesuai dengan mata uang denominasi yang diberikan.**

20
21 17 Pada umumnya penyisihan terdiri atas penyisihan umum dan penyisihan khusus.
22 Penyisihan umum untuk keseluruhan portofolio kredit dilakukan berdasarkan pengalaman
23 dan prospek industri. Penyisihan khusus ditentukan dengan memperhatikan faktor-faktor
24 yang mempengaruhi kualitas kredit, seperti prospek usaha, kondisi keuangan dengan
25 penekanan pada arus kas, kemampuan membayar debitur, dan agunan yang dikuasai.
26 Penyisihan kerugian kredit dibentuk sesuai dengan mata uang denominasi kredit yang
27 diberikan. Jika kredit diberikan dalam rupiah, penyisihan kerugian kredit pun dibentuk
28 dalam rupiah. Jika kredit diberikan dalam mata uang asing, penyisihan kerugian kredit
29 juga dibentuk dalam mata uang asing tersebut.

30
31 **18 Jumlah kredit yang dapat dihapusbukukan adalah sebesar bagian yang tidak dapat
32 tertagih. Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman diakui
33 sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.**

34 Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

35
36
37 19 Pengakuan pendapatan dan beban bunga merupakan hal yang sangat fundamental
38 dan menjadi dasar utama untuk menentukan profitabilitas bank. Kegiatan utama bank
39 adalah menghimpun dana yang pada umumnya berbunga (*interest bearing*) dan
40

1 menanamkannya dalam aktiva produktif. Seperti pada industri lain, dalam perbankan
 2 juga terdapat kemungkinan perbedaan waktu antara diterimanya pendapatan dan
 3 terjadinya beban atas penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan tersebut.
 4 Oleh karena itu, pengaitan (*matching*) antara pendapatan dan beban bank tidak mudah
 5 dilakukan sehingga dalam pengakuan pendapatan dan beban bank diperhatikan
 6 karakteristik usaha bank tersebut.

7
 8 **20 Pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit
 9 dan aktiva produktif lain yang nonperforming. Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva
 10 produktif lain yang nonperforming diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.**

11
 12 21 Pendapatan dalam kegiatan perkreditan, antara lain, terdiri dari pendapatan bunga
 13 dan pendapatan lain, seperti provisi dan komisi. Pendapatan dari aktiva produktif
 14 *nonperforming* yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode
 15 pelaporan.

16
 17 **22 Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai nonperforming, bunga yang telah diakui
 18 tetapi belum tertagih harus dibatalkan.**

19
 20 23 Apabila dilakukan pembatalan atas bunga yang telah diakui tetapi bunga tersebut
 21 belum tertagih, pembatalan tersebut akan mengurangi pendapatan bunga yang telah
 22 diakui.

23
 24 24 Kredit *nonperforming* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran
 25 angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah
 26 jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.
 27 Kredit *nonperforming* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar,
 28 diragukan, dan macet.

29
 30 **25 Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui
 31 terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit
 32 diakui sebagai pendapatan bunga.**

33
 34 26 Penerimaan dari kredit *nonperforming* diakui untuk melunasi bunga terlebih dahulu.
 35 Akan tetapi, untuk kredit *nonperforming* yang digolongkan diragukan dan macet,
 36 penerimaan ini dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit karena
 37 kemungkinan ketertagihannya sangat tipis.

38
 39 **27 Beban bunga diakui secara akrual.**
 40

28 Beban dalam kegiatan perkreditan, antara lain, terdiri dari beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan, dan biaya/premi program penjaminan.

Pengakuan Pendapatan Selain Bunga dan Beban selain Bunga

29 Pendapatan selain bunga dan beban selain bunga yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut.

30 Contoh pendapatan selain bunga dan beban selain bunga yang berkaitan dengan jangka waktu ialah komisi dan provisi dari kegiatan yang berkaitan dengan perkreditan.

31 Apabila kredit atau komitmen kredit diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisa pendapatan dan beban diakui pada saat penyelesaian kredit atau komitmen tersebut.

Restrukturisasi Kredit

32 Kredit yang direstrukturisasi dapat mencakup bunga dan beban lain yang dijadikan pokok kredit.

33 Pengakuan pendapatan atas tagihan bunga yang dijadikan pokok kredit dalam rangka restrukturisasi dilakukan sesuai dengan PSAK 54: Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah.

34 Kredit *nonperforming* yang telah direstrukturisasi, dengan cara memberi keringanan kepada peminjam yang sedang mengalami kesulitan keuangan, tetap diklasifikasikan sebagai *nonperforming* sampai dengan kredit tersebut menjadi *performing*, yaitu pada saat pembayaran pokok/bunga sudah dilakukan secara teratur selama jangka waktu tertentu.

35 Pengalihan kredit menjadi penyertaan diakui sebesar nilai wajar dari saham yang diterima.

36 Penyertaan yang berasal dari restrukturisasi kredit merupakan penyertaan sementara sehingga dinilai dengan metode biaya (cost) tanpa memperhatikan besarnya kepemilikan. Apabila terdapat penurunan permanen maka nilai tercatat penyertaan tersebut harus disesuaikan sebesar nilai penurunan permanen tersebut. Penyertaan ini disajikan terpisah dari penyertaan lain dan tidak perlu dilakukan konsolidasi laporan keuangan karena sifat penyertaannya sementara.

1 **37 Agunan kredit yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.**

2
3 38 Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi
4 estimasi biaya pelepasan.

5
6 **39 Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui**
7 **sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.**

8
9 **40 Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian**
10 **terhadap penyisihan kerugian kredit sebesar nilai pokok. Jika penerimaan tersebut melebihi**
11 **nilai pokoknya maka kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.**

12
13 41 Penerimaan untuk kredit yang telah dihapusbukukan dapat terdiri atas penerimaan
14 pokok dan bunga kredit yang telah dihapusbukukan. Sesuai dengan pengaturan dalam
15 paragraf 25 atas penerimaan untuk kredit yang digolongkan diragukan dan macet,
16 penerimaan untuk kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian terhadap
17 penyisihan kerugian kredit sebesar nilai pokoknya. Kelebihan penerimaan di atas nilai
18 pokok diakui sebagai pendapatan bunga.

19
20 **Transaksi Efek**

21
22 **42 Bank mengklasifikasikan efek pada saat perolehan ke dalam salah satu dari tiga**
23 **kelompok berikut:**

24 *(a) dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity);*

25 *(b) diperdagangkan (trading); atau*

26 *(c) tersedia untuk dijual (available for sale).*

27 *Untuk selanjutnya, pengakuan dan pengukuran yang berkaitan dengan transaksi efek*
28 *dilakukan sesuai dengan PSAK 50: Akuntansi Investasi Efek Tertentu.*

29
30 43 Pada umumnya bank tidak memiliki efek saham untuk diperdagangkan karena
31 tidak diizinkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Efek saham hanya dimiliki bank
32 untuk investasi jangka panjang sehingga efek saham tetap dinilai sesuai dengan PSAK
33 13 paragraf 39 dan PSAK 15 paragraf 20.

34
35 **44 Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) merupakan jaminan**
36 **transaksi kredit dan diakui sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali efek yang**
37 **bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga**
38 **beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan**
39 **diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual**
40 **kembali.**

1 46 Dalam transaksi beli efek dengan janji jual kembali, bank membeli efek dengan
2 harga tertentu dan berjanji untuk menjual kembali dengan harga yang sama ditambah
3 tingkat bunga tertentu, atau dengan harga tertentu yang lebih tinggi. Dalam transaksi
4 ini, pemilikan efek tetap berada pada pihak penjual dan tetap disajikan sebagai persediaan
5 portofolio efek penjual.

6
7 **46 Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebagai kewajiban sebesar**
8 **harga pembelian yang disepakati oleh bank dan nasabah dikurangi beban bunga (selisih**
9 **antara harga jual dan harga beli kembali) yang belum direalisasi. Selisih antara harga**
10 **jual dan harga beli kembali, diperlakukan sebagai beban dibayar di muka dan diakui**
11 **sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali.**

12
13 47 Dalam transaksi jual efek dengan janji beli kembali, bank menjual efek kepada
14 pihak lain dengan harga tertentu dan berjanji untuk membeli kembali dalam jangka waktu
15 tertentu dengan harga tertentu yang lebih tinggi. Dalam transaksi ini, pemilikan efek
16 tetap berada pada pihak bank penjual dan tetap disajikan sebagai persediaan portofolio
17 efek bank.

18
19 48 Efek yang dimiliki dan diserahkan sebagai jaminan pinjaman yang diterima tanpa
20 perjanjian *repo* tidak termasuk dalam efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

21
22 **49 Instrumen derivatif diakui dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban berdasarkan**
23 **hak atau kewajiban menurut perjanjian. Seluruh instrumen derivatif harus disajikan dengan**
24 **nilai wajar.**

25
26 **50 Nilai wajar diestimasi berdasarkan harga pasar, model penentuan harga (pricing**
27 **models), atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.**

28
29 **51 Laba atau rugi transaksi valuta asing yang disebabkan oleh perubahan harga**
30 **pasar derivatif diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode terjadinya.**

31
32 **52 Perlakuan lebih lanjut mengenai instrumen derivatif mengacu pada PSAK 55:**
33 **Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.**

34 35 Transaksi Ekspor dan Impor

36
37 53 Kegiatan bank dalam transaksi ekspor dan impor terutama berkaitan dengan
38 menerbitkan, menerima, dan mengadministrasikan *letters of credit* (L/C). Instrumen L/C
39 dikeluarkan oleh bank penerbit atas permintaan nasabahnya yang memberi hak kepada
40

1 seseorang atau perusahaan penerima L/C untuk meminta pembayaran kepada bank
 2 penerbit melalui salah satu bank korespondennya berdasarkan persyaratan yang
 3 tercantum dalam L/C tersebut. Menurut cara penyelesaian pembayarannya terdapat
 4 empat jenis L/C yaitu: L/C atas unjuk (*sight payment L/C*), L/C dengan pembayaran
 5 kemudian (*deferred payment L/C*), L/C dengan akseptasi (*acceptance L/C*) dan L/C dengan
 6 negosiasi (*negotiation L/C*).

7 8 **Pembiayaan L/C Ekspor**

9
10 **54** Pada saat menerima L/C dari bank penerbit, bank mengadministrasikan L/C yang
 11 diterima dan transaksi tersebut belum merupakan komitmen dan kontinjensi.

12 13 **L/C atas Unjuk (Sight Payment L/C)**

14
15 **55** Pada saat L/C dibayar oleh bank pembayar (paying bank) kepada penerima L/C
 16 (beneficiary) sebesar nilai L/C atau nilai realisasi, bank pembayar mengakui sebagai tagihan
 17 kepada bank penerbit (issuing bank) sebesar nilai yang sama.

18 19 **L/C dengan Pembayaran Kemudian (Deferred Payment L/C)**

20
21 **56** Pada saat pembayaran L/C jatuh tempo, bank pembayar membayar kepada
 22 penerima L/C sebesar nilai L/C atau nilai realisasi dan bank pembayar mengakui sebagai
 23 tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.

24
25 **57** Dalam hal tagihan L/C sebelum jatuh tempo didiskontokan kepada bank
 26 pendiskonto (*discounting bank*) maka bank pendiskonto membayar kepada penerima L/C
 27 sebesar nilai L/C atau nilai realisasi setelah dikurangi diskonto dan pada saat yang sama
 28 mengakui sebagai tagihan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi kepada bank penerbit.

29 30 **L/C dengan Akseptasi (Acceptance L/C)**

31
32 **58** Pada saat pembayaran L/C jatuh tempo, bank pembayar membayar kepada
 33 penerima L/C sebesar nilai L/C atau nilai realisasi dan bank pembayar mengakui sebagai
 34 tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.

35
36 **59** Dalam hal tagihan L/C sebelum jatuh tempo didiskontokan kepada bank
 37 pendiskonto (*discounting bank*) maka bank pendiskonto membayar kepada penerima L/C
 38 sebesar nilai L/C atau nilai realisasi setelah dikurangi diskonto dan pada saat yang sama
 39 mengakui sebagai tagihan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi kepada bank penerbit.
 40

1 **L/C dengan Negosiasi (Negotiation L/C)**
2

3 **60 Bank penegosiasi membayar kepada penerima L/C dengan menggunakan dana**
4 **sendiri (sebagai uang muka kepada penerima L/C) sebesar nilai L/C atau nilai realisasi**
5 **setelah diskonto dan mengakui sebagai tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang**
6 **sama.**

7
8 **61 Bank penegosiasi melakukan pembayaran kepada penerima L/C dengan hak regres**
9 **(with right of recourse) kecuali status bank penegosiasi juga sebagai bank pengonfirmasi**
10 **(confirming bank). Dalam hal bank penegosiasi menegosiasi wesel berjangka maka setelah**
11 **dilakukan negosiasi (pembayaran) dimintakan akseptasi wesel berjangka kepada bank**
12 **pengaksep.**

13
14 **Pembiayaan L/C Impor**

15 **62 Pada pembukaan L/C, bank penerbit mengakui transaksi tersebut sebagai**
16 **keajiban komitmen untuk L/C yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable L/C) dan kewajiban**
17 **kontinjensi untuk L/C yang dapat dibatalkan (revocable L/C) sebesar nilai nominal kontrak**
18 **yang disepakati.**

19
20 **L/C atas Unjuk (Sight Payment L/C)**
21

22
23 **63 Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka**
24 **bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank pembayar sebesar nilai L/C atau nilai**
25 **realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (applicant)**
26 **sebesar nilai yang sama.**

27
28 **L/C dengan Pembayaran Kemudian (Deferred Payment L/C)**
29

30 **64 Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka**
31 **bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank pembayar sebesar nilai L/C atau nilai**
32 **realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (applicant)**
33 **sebesar nilai yang sama.**

34
35 **65 Dalam hal pemohon L/C menerbitkan promes maka pemohon memiliki kewajiban**
36 **kepada penerima L/C sebesar nilai promes pada saat pembayaran L/C jatuh tempo.**

37
38 **66 Dalam hal promes dijamin surat wesel (aval) oleh bank penerbit maka bank penerbit**
39 **sebagai penjamin surat wesel (avalis) memiliki kewajiban kepada penerima L/C sebesar**
40 **nilai promes.**

1 67 Dalam hal promes dijamin surat wesel (*aval*) bukan oleh bank penerbit maka
2 bank penjamin surat wesel mengakui kewajiban kepada penerima L/C sebesar nilai promes
3 dan pada saat yang sama diakui tagihan kepada pemohon aval sebesar nilai yang sama.

4
5 **L/C dengan Akseptasi (Acceptance L/C)**

6
7 68 Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka
8 bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank pembayar sebesar nilai L/C atau nilai
9 realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (*applicant*)
10 sebesar nilai yang sama.

11
12 69 Dalam hal bank pengaksept (bank penerbit atau bukan bank penerbit) melakukan
13 akseptasi atas wesel berjangka yang diterbitkan penerima L/C maka bank pengaksept
14 mengakui kewajiban kepada penerima L/C (penerbit wesel) sebesar nilai wesel yang
15 diaksept dan mengakui tagihan kepada pemohon akseptasi sebesar nilai yang sama.

16
17 70 Dalam hal bank pengaksept (bank penerbit atau bukan bank penerbit) melakukan
18 akseptasi atas wesel berjangka yang diterbitkan penerima L/C dan wesel tersebut telah
19 didiskontokan kepada bank pendiskonto maka bank pengaksept mengakui kewajiban
20 kepada bank pendiskonto sebesar nilai wesel yang diaksept atau pada saat yang sama
21 diakui sebagai tagihan kepada pemohon akseptasi sebesar nilai yang sama.

22
23 **L/C dengan Negosiasi (Negotiation L/C)**

24
25 71 Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka
26 bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank penegosiasi sebesar nilai L/C atau nilai
27 realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (*applicant*)
28 sebesar nilai yang sama.

29
30 72 Dalam hal bank penegosiasi menegosiasi wesel berjangka maka bank pengaksept
31 (bank penerbit atau bukan bank penerbit) melakukan akseptasi atas wesel berjangka
32 berdasarkan permintaan bank penegosiasi.

33
34 **Kegiatan Perbankan Berbasis Imbalan (Fee Base Activities)**

35
36 73 Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangk.
37 waktu tersebut. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu diakui
38 pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan.

1 74 Kegiatan perbankan yang tidak berhubungan dengan kredit terdiri atas kegiatan
2 yang berkaitan dengan jangka waktu dan tidak berkaitan dengan jangka waktu.
3 Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu, antara lain, ialah komisi
4 dan provisi dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan perkreditan. Sementara itu,
5 pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu, antara lain, ialah
6 transaksi pengiriman uang, pembukaan L/C, penjualan cek perjalanan (*traveller cheque*),
7 anjungan tunai mandiri (ATM), dan penerbitan wesel bank (*bank draft*).

8 **Transaksi Penghimpunan Dana Masyarakat**

9
10
11 75 Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, bank menjual produk simpanannya
12 kepada nasabah, antara lain, berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito
13 yang memiliki jangka waktu jatuh tempo berbeda-beda.

14 **76 Produk simpanan dinilai sebagai berikut:**

- 15
16 (a) *giro dinilai sebesar kewajiban bank kepada pemegang giro;*
17 (b) *tabungan dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan;*
18 (c) *deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara*
19 *bank dan pemegang deposito berjangka; dan*
20 (d) *sertifikat deposito dinilai sebesar nilai nominal dikurangi saldo bunga dibayar di muka;*
21 *selisih antara jumlah tunai yang diterima dan nilai nominal (diskonto) dinilai sebagai*
22 *bunga dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sertifikat deposito.*

23 **Komitmen dan Kontinjensi**

24
25
26 **77** *Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya*
27 *serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.*

28
29 78 Bank membentuk taksiran kerugian yang dibentuk berdasarkan kualitas komitmen
30 dan kontinjensi setelah dikurangi estimasi nilai realisasi bersih jaminan. Kualitas komitmen
31 dan kontinjensi dinilai dengan memperhatikan prospek usaha, kondisi keuangan, dan
32 kemampuan membayar nasabah.

33
34 79 Komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan bank meliputi, antara lain, penerbitan
35 jaminan, pemberian fasilitas kredit, L/C yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*), fasilitas
36 penerbitan wesel, *standby L/C*, dan pendapatan bunga dari aktiva produktif *nonperforming*
37 yang belum dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan.
38
39
40

1 **PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN**2
3 **Laporan Keuangan Bank**4
5 **80** *Laporan keuangan bank terdiri atas:*

- 6
- (a) neraca;*
-
- 7
- (b) laporan laba rugi;*
-
- 8
- (c) laporan arus kas;*
-
- 9
- (d) laporan perubahan ekuitas; dan*
-
- 10
- (e) catatan atas laporan keuangan.*

11
12 **Neraca**13
14 **81** *Bank menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan*
15 *karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.*16
17 **82** *Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian*
18 *pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi*
19 *tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas berikut.*20
21 **Aktiva**

- 22
-
- 23
- kas;*
-
- 24
- giro pada Bank Indonesia;*
-
- 25
- giro pada bank lain;*
-
- 26
- penempatan pada bank lain;*
-
- 27
- efek-efek;*
-
- 28
- efek yang dibeli dengan janji jual kembali;*
-
- 29
- tagihan derivatif;*
-
- 30
- kredit;*
-
- 31
- tagihan akseptasi;*
-
- 32
- penyertaan saham;*
-
- 33
- aktiva tetap;*
-
- 34
- aktiva lain-lain.*

35
36 **Kewajiban**

- 37
-
- 38
- kewajiban segera;*
-
- 39
- simpanan;*
-
- 40

1 *simpanan dari bank lain;*
 2 *efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali;*
 3 *kewajiban derivatif;*
 4 *kewajiban akseptasi;*
 5 *surat berharga yang diterbitkan;*
 6 *pinjaman diterima;*
 7 *estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi;*
 8 *kewajiban lain-lain;*
 9 *pinjaman subordinasi.*

10
 11 ***Ekuitas***

12
 13 *modal disetor;*
 14 *tambahan modal disetor;*
 15 *saldo laba (rugi).*

16
 17 ***83 Pos-pos dengan nilai material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos aktiva***
 18 ***dan kewajiban pada paragraf 82 disajikan dalam pos tersendiri.***

19
 20 84 Pendekatan yang paling berguna dalam membuat klasifikasi aktiva dan kewajiban
 21 adalah dengan cara mengelompokkan aktiva dan kewajiban tersebut berdasarkan
 22 karakteristiknya dan menyajikan aktiva dan kewajiban tersebut dalam urutan yang kurang
 23 lebih mencerminkan likuiditasnya; urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan
 24 urutan jatuh tempohnya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena
 25 sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasi atau diselesaikan dalam
 26 waktu dekat.

27
 28 85 Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan
 29 gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti
 30 bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpan. Dengan demikian, bank
 31 mengungkapkan secara terpisah:

- 32 (a) saldo pada Bank Indonesia;
 33 (b) penempatan pada bank-bank lain;
 34 (c) penempatan pada pasar uang;
 35 (d) simpanan dari bank-bank lain; dan
 36 (e) simpanan lain.

37
 38 86 Pada umumnya, bank tidak mengetahui pemegang sertifikat deposito karena
 39 sertifikat tersebut diperdagangkan di pasar bebas. Dengan demikian bank mengungkapkan
 40

1 secara terpisah simpanan yang diperoleh melalui penerbitan sertifikat deposito atau surat
2 berharga lain yang dapat dinegosiasikan.

3
4 **87 Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak boleh**
5 **disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan**
6 **dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva**
7 **atau kewajiban.**

8
9 **88 Penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk dan disajikan sebagai pos**
10 **pengurang (offsetting account) dari setiap jenis aktiva produktif yang bersangkutan.**

11
12 **89. Dalam hal restrukturisasi kredit, jumlah bruto kredit meliputi pokok kredit, bunga,**
13 **dan beban lain yang dialihkan menjadi pokok kredit.**

14
15 **Laporan Laba Rugi**

16
17 **90 Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan**
18 **beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (multiple step)**
19 **yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank**
20 **dan kegiatan lain.**

21
22 91 Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban,
23 serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan
24 operasional dan nonoperasional.

25
26 **92 Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian**
27 **pada laporan laba rugi atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup,**
28 **tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur pendapatan dan beban berikut:**

29
30 *pendapatan bunga;*
31 *beban bunga;*
32 *pendapatan komisi;*
33 *beban provisi dan komisi;*
34 *keuntungan atau kerugian penjualan efek;*
35 *keuntungan atau kerugian investasi efek;*
36 *keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing;*
37 *pendapatan dividen;*
38 *pendapatan operasional lainnya;*
39 *beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya;*
40

1 **beban administrasi umum; dan**
 2 **beban operasional lain.**

3
 4 93 Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah
 5 pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap
 6 jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja
 7 bank. Pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan tambahan di samping yang
 8 dipersyaratkan oleh PSAK 5: *Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen*.

9
 10 94 Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah beban bunga
 11 beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan
 12 penurunan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum. Setiap jenis beban
 13 diungkapkan secara terpisah agar para pemakai dapat menilai kinerja bank.

14
 15 **95 Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh disalinghapuskan, kecuali yang**
 16 **berhubungan dengan transaksi lindung nilai dan dengan aktiva dan kewajiban yang**
 17 **disalinghapuskan sebagaimana diatur pada paragraf 87.**

18
 19 96 Saling hapus harus dilakukan secara hati-hati. Tidak semua pos bis-
 20 disalinghapuskan. Saling hapus yang tidak tepat dapat menyulitkan pengguna laporan
 21 keuangan dalam memahami kinerja dari berbagai aktivitas bank dan tingkat imbal has
 22 yang diperoleh dari jenis-jenis aktiva tertentu.

23
 24 97 Keuntungan dan kerugian yang timbul dari hal-hal berikut dapat dilaporkan secara
 25 neto:
 26 (a) penjualan dan perubahan nilai tercatat efek;
 27 (b) penjualan penyertaan efek investasi; dan
 28 (c) transaksi dalam valuta asing.

29
 30 98 Pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk
 31 memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai
 32 bersih bunga.

33
 34 99 Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga
 35 Manajemen dianjurkan mengungkapkan rata-rata tingkat bunga, rata-rata nilai aktiva
 36 yang menghasilkan bunga, dan rata-rata nilai kewajiban yang berbunga dalam periode
 37 yang bersangkutan. Apabila pemerintah menyediakan bantuan kepada bank berupa dana
 38 atau fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada tingkat bunga
 39 pasar maka manajemen dianjurkan mengungkapkan bantuan tersebut dan dampaknya
 40 terhadap laba bersih.

1 **Laporan Perubahan Ekuitas**

2
3 **100 Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan**
4 **Keuangan.**

5
6 101 Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih
7 atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu
8 yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

9
10 **Laporan Arus Kas**

11
12 **102 Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan harus**
13 **disusun berdasarkan kas selama periode laporan.**

14 **103 Kas dan setara kas terdiri atas:**

- 15 (a) kas;
16 (b) giro pada Bank Indonesia; dan
17 (c) giro pada bank lain.

18
19
20 104 Mengingat bank mempunyai likuiditas yang sangat ketat jika dibandingkan dengan
21 perusahaan pada umumnya maka penempatan yang segera akan jatuh tempo dalam
22 waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam
23 penghitungan ini.

24
25 **Catatan Atas Laporan Keuangan**

26
27 105 Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos
28 dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung
29 dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan
30 memperhatikan ketentuan PSAK lainnya, catatan atas laporan keuangan bank
31 mengungkapkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal yang tercantum pada paragraf 10f
32 sampai dengan paragraf 133.

33
34 **Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban**

35
36 **106 Bank harus mengungkapkan analisis aktiva dan kewajiban menurut kelompok**
37 **jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal neraca sampai**
38 **dengan tanggal jatuh tempo.**

1 107 Salah satu hal mendasar dalam pengelolaan risiko bank adalah pengelolaan
2 keseimbangan/kesesuaian aktiva dan kewajiban, termasuk pengelolaan perbedaan jatuh
3 tempo (*maturity gap*) dan rentang risiko tingkat bunga (*interest risk spread*). Pada umumnya
4 tidak lazim bagi suatu bank untuk mencapai keseimbangan/kesesuaian yang sempurna
5 karena transaksinya sering mengandung persyaratan yang berbeda. Posisi yang tidak
6 seimbang ini berpotensi meningkatkan laba, tetapi juga dapat meningkatkan risiko
7 kerugian.
8

9 108 Jatuh tempo aktiva dan kewajiban serta kemampuan untuk menyelesaikan,
10 dengan biaya yang wajar, kewajiban yang berbunga pada saat jatuh tempo merupakan
11 faktor penting dalam menilai likuiditas bank dan kerentanannya (*exposure*) terhadap
12 perubahan tingkat bunga dan nilai tukar. Agar dapat menyediakan informasi yang relevan
13 dalam menilai likuiditas bank, bank minimal harus mengungkapkan analisis aktiva dan
14 kewajiban menurut kelompok-kelompok jatuh temponya.
15

16 109 Pengelompokan jatuh tempo setiap aktiva dan kewajiban pada setiap bank
17 berbeda-beda dan penerapannya akan berbeda pula untuk jenis-jenis aktiva dan kewajiban
18 tertentu. Contoh periode waktu yang digunakan sebagai dasar pengelompokan adalah:
19 (a) sampai dengan 1 bulan;
20 (b) lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan;
21 (c) lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun;
22 (d) lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun; dan
23 (e) 5 tahun ke atas.
24 Sering kali periode tersebut digabungkan. Sebagai contoh, pinjaman dan uang muka
25 dikelompokkan di antara yang jatuh tempo di bawah satu tahun dan satu tahun atau
26 lebih. Apabila pengembalian pinjaman atau uang muka dilakukan secara bertahap selama
27 suatu jangka waktu, setiap cicilan dialokasikan ke periode yang diperjanjikan atau ke
28 periode pada saat diperkirakan akan dibayar atau diterima.
29

30 110 Penting diperhatikan bahwa periode jatuh tempo yang digunakan bank adalah
31 sama untuk pengelompokan aktiva dan kewajiban. Hal itu akan membantu analisis
32 perbedaan jatuh tempo ataupun ketergantungan bank terhadap sumber likuiditas lain.
33

34 111 Periode jatuh tempo dapat didefinisikan sebagai:
35 (a) waktu yang tersisa sampai dengan tanggal pelunasan;
36 (b) periode sebagaimana diperjanjikan sampai dengan tanggal pelunasan; atau
37 (c) waktu yang tersisa sampai dengan tanggal yang diperkirakan akan terjadi perubahan
38 tingkat bunga.
39 Cara yang terbaik untuk menentukan likuiditas bank adalah dengan melakukan analisis
40 jatuh tempo aktiva dan kewajiban berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal

1 | pelunasan. Dalam rangka memberikan informasi mengenai strategi bisnis dan pendanaan,
2 | bank juga mengungkapkan analisis jatuh tempo berdasarkan periode sebagaimana
3 | diperjanjikan sampai dengan tanggal pelunasan. Sebagai tambahan, dalam rangka
4 | menunjukkan kerentanannya terhadap risiko tingkat bunga, bank juga dapat melakukan
5 | pengelompokan berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal yang
6 | diperkirakan akan terjadinya perubahan tingkat bunga. Dalam catatan atas laporan
7 | keuangan, manajemen juga dapat mengungkapkan informasi yang menunjukkan risiko
8 | tingkat bunga dan langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mengelola dan
9 | mengendalikan risiko tersebut.

10 |
11 | 112 Simpanan yang dilakukan pada suatu bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan
12 | uang muka yang diberikan oleh bank dapat dilunasi sewaktu-waktu. Akan tetapi, dalam
13 | praktiknya, simpanan dan uang muka ini sering kali terjadi sampai jangka waktu yang
14 | lama tanpa adanya penarikan atau pelunasan sehingga tanggal pelunasannya secara
15 | efektif lebih lama daripada tanggal menurut kontrak. Bank melakukan analisis berdasarkan
16 | periode jatuh tempo menurut kontrak, walaupun periode pelunasan berdasarkan kontrak
17 | sering kali bukan periode yang efektif, karena tanggal menurut kontrak mencerminkan
18 | risiko likuiditas yang melekat pada aktiva dan kewajiban bank.

19 |
20 | 113 Beberapa aktiva bank tidak mempunyai tanggal jatuh tempo yang diperjanjikan.
21 | Oleh karena itu, biasanya diasumsikan akan jatuh tempo pada tanggal yang diperkirakan
22 | akan direalisasikan aktiva-aktiva tersebut.

23 |
24 | 114 Dalam menilai likuiditas suatu bank selain memperhatikan analisis jatuh tempo,
25 | pengguna laporan keuangan juga mempertimbangkan faktor lain, seperti kemudahan
26 | bank dalam memperoleh dana.

27 |
28 | 115 Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan memperoleh pemahaman
29 | yang utuh atas jatuh tempo aktiva dan kewajiban, bank mungkin perlu melengkapi
30 | pengungkapan dalam laporan keuangannya dengan informasi mengenai kemungkinan
31 | pelunasan dalam jangka waktu yang tersisa. Dengan demikian, dalam catatan atas laporan
32 | keuangan, manajemen dapat mengungkapkan informasi mengenai periode yang efektif
33 | dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola serta mengendalikan risiko yang
34 | terkait dengan berbagai kombinasi jatuh tempo dan bunga.

35 | **Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca (*Off Balance Sheet Items*)**

36 |
37 |
38 | **116 Dalam kaitannya dengan komitmen dan kontinjensi, bank harus mengungkapkan**
39 | **hal-hal berikut:**

- 1 (a) karakteristik dan jumlah komitmen untuk menerima dan memberikan kredit yang
 2 tidak bisa dibatalkan oleh bank, tanpa menimbulkan sanksi atau beban yang signifikan
 3 pada pihak bank. Jumlah komitmen fasilitas pinjaman yang diterima diungkapkan
 4 sebesar sisa fasilitas yang belum digunakan oleh bank. Jumlah komitmen fasilitas
 5 kredit yang diberikan diungkapkan sebesar sisa komitmen yang belum ditarik oleh
 6 nasabah;
- 7 (b) karakteristik dan jumlah komitmen atas:
- 8 (i) penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) yang masih berjalan
 9 dalam rangka impor sebesar sisa jumlah L/C yang belum direalisasi; dan
- 10 (ii) fasilitas penerbitan efek atau komitmen sejenis lainnya; dan
- 11 (c) karakteristik dan jumlah kontinjensi yang berhubungan dengan:
- 12 (i) substitusi kredit langsung, seperti garansi bank, standby L/C dan risk sharing
 13 dalam rangka pemberian kredit;
- 14 (ii) transaksi tertentu (konstruksi dan perdagangan) seperti garansi penawaran (bid
 15 bonds), garansi pelaksanaan (performance bonds), garansi uang muka (advance
 16 payment bonds), garansi kepabeanaan (shipping guarantee/ missing B/L guarantee),
 17 dan standby L/C untuk transaksi tertentu tersebut;
- 18 (iii) garansi yang diterima dan diterbitkan dalam rangka pemberian atau penerimaan
 19 kredit dalam dan luar negeri, kontra garansi dari bank lain, corporate guarantee
 20 yang diterima bank dan L/C yang dapat dibatalkan (revocable) yang masih berjalan;
- 21 (iv) garansi bank atau jaminan yang diterbitkan secara sindikasi sebesar porsi yang
 22 dijamin bank yang bersangkutan;
- 23 (v) perdagangan yang sifatnya berakhir sendiri (self-liquidating) dan berjangka pendek
 24 yang timbul dari pergerakan barang-barang, seperti kredit dokumenter yang timbul
 25 ketika barang yang dikirimkan digunakan sebagai jaminan; dan
- 26 (vi) pendapatan bunga dalam penyelesaian yang merupakan perhitungan bunga dari
 27 aktiva produktif nonperforming yang belum dapat diakui sebagai pendapatan
 28 bunga dalam periode berjalan.

29
 30 117 Kadang-kadang bank mengadakan transaksi yang tidak berakibat pada pengakuan
 31 aktiva dan kewajiban pada neraca, tetapi berakibat pada timbulnya komitmen dan
 32 kontinjensi. Pos-pos neraca seperti itu sering kali merupakan bagian yang penting dari
 33 usaha suatu bank dan dapat berdampak signifikan terhadap tingkat risiko yang dihadapi
 34 oleh suatu bank. Pos-pos tersebut dapat menambah atau mengurangi risiko-risiko lain,
 35 contohnya ketika bank melakukan aktivitas lindung nilai terhadap aktiva dan kewajiban
 36 pada neraca. Unsur-unsur di luar neraca dapat timbul dari transaksi yang dilakukan oleh
 37 bank untuk kepentingan nasabahnya atau dari posisi perdagangan bank itu sendiri.

38
 39 118 Para pengguna laporan keuangan perlu mengetahui komitmen dan kontinjensi
 40 yang tidak dapat dibatalkan dari suatu bank, karena komitmen dan kontinjensi tersebut

1 dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas bank, serta dapat menimbulkan
 2 kemungkinan kerugian bagi bank. Para pengguna juga memerlukan informasi yang
 3 memadai tentang gambaran dan jumlah transaksi di luar neraca yang dilakukan oleh
 4 bank.

5 **Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan Unsur-unsur di Luar Neraca**

6
 7
 8 **119 Bank harus mengungkapkan konsentrasi yang signifikan dari aktiva, kewajiban,**
 9 **dan unsur-unsur di luar neraca. Pengungkapan tersebut bisa berdasarkan daerah geografis,**
 10 **kelompok nasabah atau industri, atau konsentrasi risiko lain. Bank juga harus**
 11 **mengungkapkan risiko mata uang asing yang signifikan.**

12
 13 120 Bank mengungkapkan konsentrasi distribusi aktiva dan sumber kewajibannya
 14 yang signifikan karena merupakan petunjuk bermanfaat atas risiko potensial yang
 15 terkandung dalam realisasi aktiva dan dana yang tersedia bagi bank. Pengungkapan
 16 konsentrasi tersebut dilakukan atas dasar geografis, kelompok nasabah atau kelompok
 17 industri, atau konsentrasi risiko lain yang sesuai dengan kondisi di bank. Bank juga perlu
 18 menyajikan analisis dan penjelasan serupa untuk unsur-unsur di luar neraca. Wilayah
 19 geografis dapat mencakup negara, kelompok negara, atau daerah dalam suatu negara
 20 (misalnya, provinsi atau kota). Kelompok pelanggan dapat dibagi per sektor, seperti
 21 pemerintah atau swasta. Ketentuan mengenai pengungkapan tersebut diberlakukan
 22 sebagai tambahan atas ketentuan yang diatur dalam PSAK 5: *Pelaporan Informasi*
 23 *Keuangan Menurut Segmen*.

24
 25 121 Pengungkapan mengenai risiko yang berkaitan dengan valuta asing juga
 26 merupakan petunjuk bermanfaat atas risiko kerugian karena perubahan nilai tukar.

27 **Perkreditan**

28
 29 **122 Bank harus mengungkapkan hal-hal berikut:**

- 30
 31 (a) jenis kredit, sektor ekonomi, dan jumlah kredit masing-masing;
 32 (b) jumlah kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa;
 33 (c) kedudukan bank dalam pembiayaan bersama dan besarnya porsi yang dibiayai;
 34 (d) jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan informasi lain tentang kredit yang
 35 direstrukturisasi selama periode berjalan;
 36 (e) klasifikasi kredit menurut jangka waktu, ketertagihan (kolektibilitas), valuta dan
 37 tingkat bunga kredit yang dihitung secara rata-rata;
 38 (f) ikhtisar perubahan penyisihan kerugian dan penghapusan kredit yang diberikan dalam
 39 tahun yang bersangkutan yang menunjukkan saldo awal, penyisihan selama tahun
 40

- 1 berjalan, penghapusan selama tahun berjalan, pembayaran kredit yang telah
2 dihapusbukukan dan saldo penyisihan pada akhir tahun;
3 (g) kebijakan dan metode akuntansi penyisihan, penghapusan dan penanganan kredit
4 bermasalah;
5 (h) metode yang digunakan untuk menentukan penyisihan khusus dan umum;
6 (i) kebijakan, manajemen, dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit;
7 (j) besarnya kredit bermasalah dan penyisihannya untuk setiap sektor ekonomi; dan
8 (k) saldo kredit yang sudah dihentikan pembebanan bunganya.
9

10 Aktiva yang Dijaminkan

11
12 123 Bank harus mengungkapkan jumlah keseluruhan kewajiban yang dijamin,
13 karakteristik, dan nilai tercatat aktiva yang dijadikan jaminan.
14

15 Instrumen Derivatif

16
17 124 Hal-hal yang wajib diungkapkan berkaitan dengan instrumen derivatif, baik berupa
18 tagihan derivatif maupun kewajiban derivatif adalah:

- 19 (a) kebijakan akuntansi, bidang usaha, jumlah dan persentase serta instrumen derivatif
20 untuk tujuan investasi;
21 (b) karakteristik kualitatif kegiatan perdagangan dan jenis derivatif yang, antara lain,
22 meliputi:
23 (i) pengendalian manajemen dan risiko yang berupa deskripsi tentang risiko, metode
24 pengukuran dan pengelolaannya;
25 (ii) metode penilaian dan akuntansi yang meliputi kebijakan akuntansi mengenai
26 perlakuan berbagai instrumen derivatif dan pengakuan pendapatannya, metodologi
27 penilaian, dan penyesuaiannya terhadap harga pasar;
28 (c) karakteristik kuantitatif kegiatan perdagangan dan jenis derivatif yang, antara lain,
29 meliputi:
30 (i) kegiatan pasar, risiko kredit, dan likuiditas pasar berupa informasi tentang
31 komposisi portofolio yang diperdagangkan, kategori menurut risiko (tingkat bunga,
32 nilai tukar, komoditas, dan ekuitas) dan instrumen (misalnya, futures, forwards,
33 swaps, dan options) serta jangka waktu kontrak;
34 (ii) risiko pasar berupa informasi tentang keuntungan dan kerugian yang diperoleh
35 dari hasil kegiatan perdagangan di pasar; dan
36 (iii) pendapatan dari kegiatan perdagangan menurut kategori risiko (tingkat bunga,
37 nilai tukar), pendapatan efek dari transaksi derivatif yang tidak diperdagangkan
38 (nontrading), dan kerugian yang ditangguhkan atau belum terealisasi.
39
40

1 Kegiatan Wali Amanat (*Trustee*)

2
3 **125** Dalam kegiatan wali amanat (*trustee*) atau kegiatan yang memiliki dasar hukum
4 serupa, aktiva yang diamanatkan atau dipercayakan bukanlah aktiva bank sehingga tidak
5 disajikan pada neraca.

6
7 126 Bank kadang-kadang bertindak sebagai wali amanat atau menjalankan kegiatan
8 amanat lainnya dengan menguasai atau mengelola aktiva mewakili individu, yayasan,
9 dana pensiun, atau lembaga lainnya. Jika bank bertindak sebagai wali amanat maka
10 bank harus mengungkapkan gambaran mengenai kegiatan tersebut karena risiko
11 kewajiban mungkin timbul apabila bank gagal dalam kegiatan amanatnya. Perlu
12 diperhatikan bahwa jasa pengamanan fisik aktiva tidak termasuk dalam lingkup kegiatan
13 wali amanat.

14
15 Pengungkapan Tambahan untuk Pos Tertentu

16
17 **127** Bank harus mengungkapkan jenis transaksi, jumlah penempatan, dan jenis valuta
18 dari penempatan antarbank.

19
20 **128** Hal-hal yang berkaitan dengan efek diungkapkan dalam catatan atas laporan
21 keuangan sesuai dengan PSAK 50: Akuntansi Investasi Efek Tertentu dengan tambahan
22 pengungkapan hal-hal berikut:

- 23 (a) jenis dan jumlah nilai nominal efek;
24 (b) harga pasar;
25 (c) jenis valuta;
26 (d) kelompok penerbitnya (*pemerintah, bank, dan perusahaan lain*);
27 (e) peringkat efek; dan
28 (f) ketertagihan atau kolektibilitas.

29
30 **129** Bank harus mengungkapkan perincian simpanan mengenai:

- 31 (a) jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit dan
32 transaksi/ fasilitas perbankan lainnya;
33 (b) pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro;
34 (c) komposisi besarnya pemilikan deposito dan sertifikat deposito menurut jenis mata
35 uang rupiah dan valuta asing.

36
37 **130** Selain pengungkapan yang diharuskan PSAK 1 (*revisi 1998*), bank harus
38 mengungkapkan perincian pinjaman yang diterima mengenai:

- 39 (a) jenis pinjaman yang diterima;
40 (b) jenis valuta (*rupiah dan valuta asing*);

- 1 (c) perikatan yang menyertainya; dan
2 (d) nilai aktiva bank yang dijaminan.

3
4 **131** Bank harus mengungkapkan jenis valuta (rupiah dan valuta asing) dan perikatan
5 yang menyertainya atas pinjaman subordinasi yang diterima.
6

7 **Pengungkapan Hal-hal Penting Lainnya**

8
9 **132** Bank harus mengungkapkan posisi devisa neto menurut jenis mata uang.

10
11 **133** Bank selain wajib mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan
12 keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan ini dan PSAK lainnya, juga wajib
13 mengungkapkannya dalam catatan tersendiri mengenai kegiatan dan informasi lainnya.
14 Informasi tersebut ialah, antara lain, meliputi:

- 15 (a) kegiatan wali amanat;
16 (b) penitipan harta (custodianship);
17 (c) penyaluran kredit kelolaan;
18 (d) rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio);
19 (e) rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif;
20 (f) risiko umum yang dihadapi;
21 (g) transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa; dan
22 (h) kerugian atas pinjaman dan uang muka.
23
24

25 **TANGGAL EFEKTIF**

26
27 **134** Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini berlaku efektif untuk penyusunan
28 dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau
29 setelah tanggal 1 Januari 2001. Penerapan lebih dini dianjurkan.
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40